

BAB V

ANALISA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan perhitungan sampel pada Bab Metode Penelitian, jumlah responden yang dibutuhkan adalah sebanyak 100 sampel yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

- Responden A : PENGUNJUNG yaitu orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal jauh dari lokasi penelitian
- Responden B : PENDUDUK SEKITAR yaitu orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal dekat/di sekitar lokasi penelitian.

Karakteristik responden ditinjau dari 4 kategori yaitu berdasarkan (1) jenis kelamin, (2) kelompok usia, (3) pekerjaan dan (4) letak tempat tinggal. Berikut merupakan hasil responden yang peneliti dapatkan dilapangan (lihat tabel V.1):

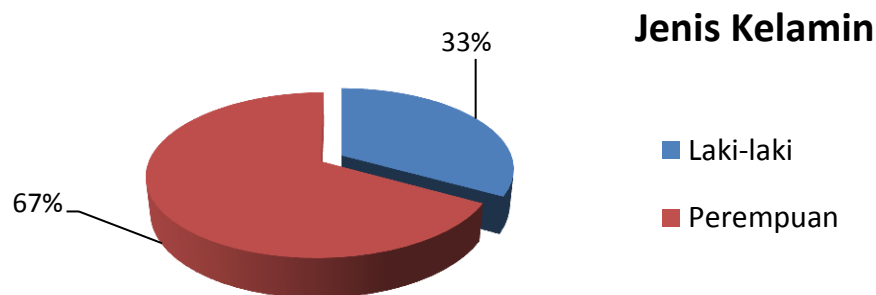
Tabel V.1. Klasifikasi data responden penelitian

Identitas responden		Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	33%
	Perempuan	67	67%
	Total	100	100%

Kelompok Usia	14-24	81	81%
	25-50	17	17%
	>50	2	2%
	Total	100	100%
Pekerjaan	Karyawan	36	36%
	Pelajar	47	47%
	PNS	1	1%
	Wirausaha	2	2%
	Lain-lain	14	14%
	Total	100	100%
Tempat Tinggal	Sekitar lokasi penelitian	50	50%
	Jauh dari lokasi penelitian	50	50%
	Total	100	100%

Analisis, 2014

a. Jenis Kelamin

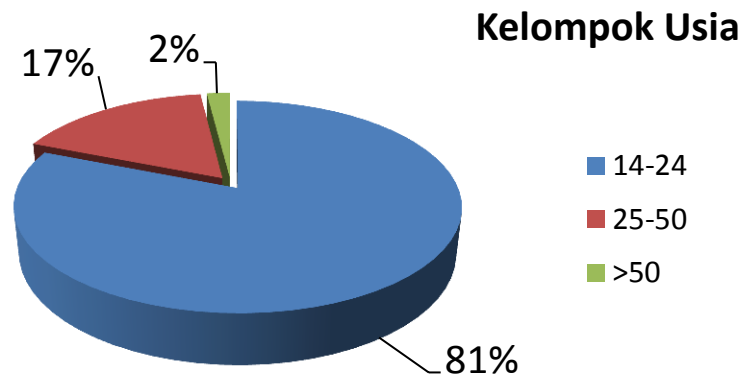


Gambar V.1. Chart jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

(Sumber: Analisis, 2014)

Dalam gambar V.I diatas, terlihat bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, prosentase responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki yakni sebanyak 67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung di kawasan ini adalah perempuan.

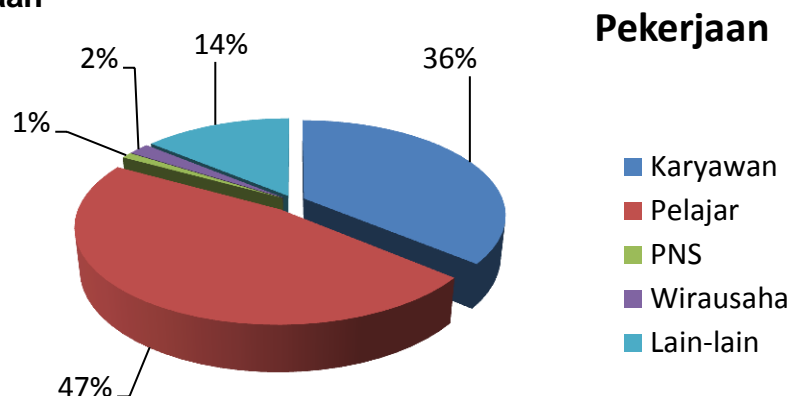
b. Kelompok Usia



Gambar V.2. Chart jumlah responden berdasarkan kelompok usia
(Sumber: Analisis, 2014)

Dalam gambar V.2 diatas, terlihat bahwa mayoritas pengunjung di kawasan Kanal Banjir Barat didominasi oleh kaum muda-mudi yang berusia diantara 14-24 tahun, yakni sebanyak 81%. Sedangkan pengunjung dewasa berumur 25-50 tahun sebanyak 17%, sedangkan kaum manula hanya sebesar 2%.

c. Pekerjaan

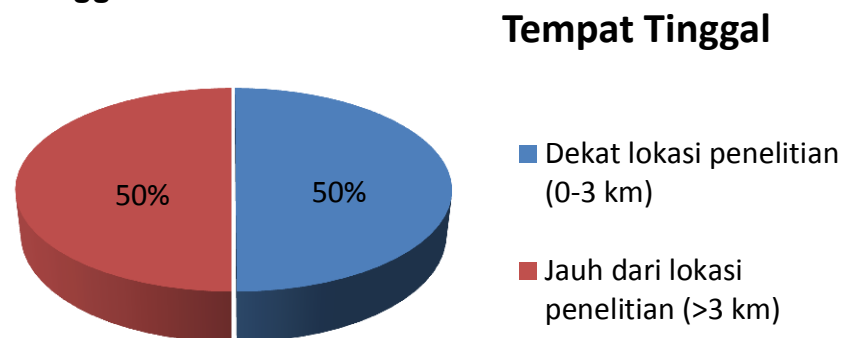


Gambar V.3. Chart jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan
(Sumber: Analisis, 2014)

Dalam gambar V.3 diatas, terlihat bahwa pengunjung di kawasan Kanal Banjir Barat berasal dari beragam latar belakang pekerjaan.

Pengunjung terbesar merupakan kaum pelajar yakni sebesar 47%, kemudian diikuti oleh karyawan sebesar 36%, sisanya merupakan wirausaha, PNS, ibu rumah tangga dan beragam latar belakang pekerjaan lainnya.

d. Tempat Tinggal



Gambar V.4. Chart jumlah responden berdasarkan klasifikasi pengunjung

(Sumber: Analisis, 2014)

Seperti sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa pada penelitian ini sampel yang akan diambil berasal dari pengunjung dan penduduk sekitar dengan presentase target jumlah sampel 50:50. Dalam gambar V.4 diatas, terlihat bahwa responden yang berhadil dihimpun dilapangan sesuai dengan target semula yakni 50% pengunjung yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi penelitian (>3 km) dan 50% berasal dari penduduk yang tinggal di dekat lokasi penelitian (0-3 km).

Berdasarkan data keseluruhan responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas pengunjung yang datang ke kawasan ini merupakan pengunjung/wisatawan yang berusia antara 14-24 tahun dengan dominasi jenis kelamin perempuan. Pengunjung yang datang terutama merupakan para pelajar maupun karyawan.

5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2011). Sedangkan hasil uji realibilitas menceminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur.

Menurut Sugiyono (2010) dasar pengambilan keputusan pada uji validitas berdasarkan teknik korelasi *product moment (pearson)* adalah jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0.3) maka butir instrumen dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ (0.3) maka butir instrumen dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan tingkat realibilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0-1.)

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 18 butir instrumen integrasi tata guna lahan dan 11 butir instrumen keberhasilan *waterfront development*, yang dapat dilihat pada kuisisioner awal penelitian (lampiran). Pada kuisisioner awal dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap 38 orang responden. Untuk kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS 21.0 *for windows*

5.2.1 Uji Validitas Instrument Integrasi Tata Guna Lahan

Berikut adalah hasil uji validitas pertama yang dilakukan pada variabel X/integrasi tata guna lahan (lihat kolom *Corrected Item-Total Correlation*):

Tabel V.2. Hasil output spss: *item-total statistic*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.1	56.4474	74.794	.560	.857
X2.1.1	56.6579	75.258	.431	.865
X2.2.1	56.3421	76.826	.550	.858
X2.3.1	56.0789	79.318	.407	.864
X3.1.1	56.5000	80.851	.337	.866
X4.1.1	56.3684	82.401	.237	.869
X4.2.1	56.2105	75.144	.594	.856
X4.3.1	57.6842	77.573	.501	.860
X5.1.1	56.6053	78.462	.350	.867
X5.2.1	56.8158	77.235	.512	.860
X5.3.1	56.9474	76.916	.516	.860
X6.1.1	56.7632	75.429	.529	.859
X6.2.1	56.4474	74.794	.722	.852
X7.1.1	58.0789	80.345	.353	.866
X7.2.1	57.6579	76.988	.519	.859
X7.3.1	57.1316	77.198	.472	.861
X7.4.1	56.8158	73.938	.623	.855
X8.1.1	57.1316	76.766	.450	.862

Sumber: Analisis, 2014

Dari hasil tabel V.2 diatas terlihat pada variabel X4.1.1 nilai $r_{hitung} < r_{kritis}$ yakni hanya 0.237 sehingga variabel X4.1.1 dianggap tidak valid. Oleh karena itu variabel X4.1.1 tidak digunakan/dihilangkan dari kuesioner selanjutnya.

Setelah variabel X4.1.1 dihilangkan kemudian dilakukan uji validitas kembali untuk mengecek apakah masih ada instrument yang tidak valid. Hasil uji validitas ke-2 adalah sebagai berikut:

Tabel V.3. Hasil output spss: *item-total statistic*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.1	52.6579	71.528	.558	.859
X2.1.1	52.8684	72.334	.411	.867
X2.2.1	52.5526	73.389	.557	.859
X2.3.1	52.2895	75.833	.414	.865
X3.1.1	52.7105	77.617	.322	.868
X4.2.1	52.4211	72.142	.575	.858
X4.3.1	53.8947	74.259	.498	.862
X5.1.1	52.8158	74.533	.382	.867
X5.2.1	53.0263	73.864	.514	.861
X5.3.1	53.1579	73.434	.525	.860
X6.1.1	52.9737	71.972	.538	.860
X6.2.1	52.6579	71.528	.720	.853
X7.1.1	54.2895	76.806	.362	.867
X7.2.1	53.8684	73.739	.513	.861
X7.3.1	53.3421	73.907	.468	.863
X7.4.1	53.0263	70.729	.619	.856
X8.1.1	53.3421	73.420	.451	.864

Sumber: Analisis, 2014

Pada uji validitas ke-2 sudah tidak ditemukan instrument yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{kritis}$ sehingga semua instrument pada variabel integrasi tata guna lahan sudah valid (lihat tabel V.3).

5.2.2 Uji Validitas Keberhasilan *waterfront development*

Selanjutnya dilakukan uji validitas pada instrument variabel Y/ keberhasilan *waterfront development* dengan langkah yang sama seperti diatas. Berikut adalah hasil dari uji validitas pertama pada variabel Y (lihat kolom *Corrected Item-Total Correlation*):

Tabel V.4. Hasil output spss: *item-total statistic*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1.1	32.8421	39.218	.561	.848
Y1.2.1	32.9737	36.837	.736	.835
Y1.3.1	32.6579	39.528	.522	.850
Y2.1.1	33.0000	36.541	.585	.846
Y3.1.1	33.4211	36.413	.639	.841
Y4.1.1	33.2368	37.105	.592	.845
Y4.2.1	32.8158	43.127	.172	.871
Y4.3.1	34.1579	38.515	.534	.849
Y5.1.1	32.8684	39.144	.538	.849
Y6.1.1	32.6053	35.056	.729	.833
Y6.2.1	34.4211	38.953	.455	.855

Sumber: Analisis, 2014

Dari hasil tabel V.4 diatas terlihat pada variabel Y4.2.1 nilai r_{hitung} < r_{kritis} yakni hanya 0.172 sehingga variabel Y4.2.1 dianggap tidak valid. Oleh karena itu variabel Y4.2.1 tidak digunakan/dihilangkan dari kuesioner selanjutnya. Setelah variabel Y4.2.1 dihilangkan kemudian dilakukan uji validitas kembali untuk mengecek apakah masih ada instrument yang tidak valid. Hasil uji validitas ke-2 adalah sebagai berikut:

Tabel V.5. Hasil output spss: *item-total statistic*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1.1	29.1579	36.893	.563	.861
Y1.2.1	29.2895	34.644	.732	.849
Y1.3.1	28.9737	37.053	.539	.863
Y2.1.1	29.3158	34.114	.601	.859
Y3.1.1	29.7368	34.091	.647	.854
Y4.1.1	29.5526	35.281	.553	.862
Y4.3.1	30.4737	36.418	.515	.865
Y5.1.1	29.1842	36.749	.547	.862
Y6.1.1	28.9211	32.615	.753	.845
Y6.2.1	30.7368	36.469	.470	.868

Sumber: Analisis, 2014

Dari tabel V.5 diatas terlihat bahwa pada uji validitas ke-2 sudah tidak ditemukan instrument yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{kritis}$ sehingga semua instrument pada variabel keberhasilan *waterfront development* sudah valid.

5.2.3 Uji Reliabilitas Instrumen Integrasi Tata Guna Lahan

Hasil uji realibilitas menceminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur. Tingkat realibilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0-1. Skala tersebut dikelompokkan kedalam 5 kelas, maka kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut (lihat tabel V.6):

Tabel V.6. Tingkat reabilitas berdasarkan nilai *alpha*

Alpha	Tingkat Realibilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang Realibel
> 0.20 s/d 0.40	Agak Realibel
> 0.40 s/d 0.60	Cukup Realibel
> 0.60 s/d 0.80	Realibel
> 0.80 s/d 1.00	Sangat Realibel

Sumber: Budi, 2006

Perhitungan uji reabilitas instrumen integrasi tata guna lahan memiliki hasil sebagai berikut (lihat tabel V.7):

Tabel V.7. Hasil output spss: *reliability statistics*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	18

Sumber: Analisis, 2014

Tampilan output SPSS diatas menunjukkan bahwa variabel integrasi tata guna lahan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.868 (lihat tabel V.7). Jika dikorelasikan dengan tabel tingkat realibilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada pada interval 0.80-1.00 sehingga berarti sangat realibel/sangat dapat dipercaya.

5.2.4 Uji Reliabilitas Instrumen Keberhasilan *Waterfront Development*

Perhitungan uji reliabilitas instrumen keberhasilan *waterfront development* menggunakan program SPSS 21.0 memiliki hasil:

Tabel V.8. Hasil output spss: *reliability statistics*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	10

Sumber: Analisis, 2014

Tampilan output SPSS diatas menunjukkan bahwa variabel keberhasilan *waterfront development* memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.871 (lihat tabel V.8). Jika dikorelasikan dengan tabel tingkat realibilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada pada interval 0.80-1.00 berarti sangat realibel/sangat dapat dipercaya.

Hasil uji validitas dan realibilitas kedua instrument menunjukkan hasil yang valid dan realibel. Maka penelitian ini dapat melanjutkan analisa statistik menggunakan SPSS. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh dari integrasi tata guna lahan terhadap keberhasilan *waterfront development*.

5.3 Analisis Deskripsi

Seperti sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada penelitian ini menggunakan indikator penilaian dengan menggunakan lima skala yakni sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah integrasi tata guna lahan, yang terdiri dari 8 faktor yakni:

- (1) Keberagaman penggunaan,
- (2) Tujuan penggunaan lahan,
- (3) Kesesuaian lahan,
- (4) Tuntutan dan permintaan,
- (5) Hubungan elemen tata guna lahan,
- (6) Livabilitas,
- (7) Amenitas,
- (8) Keterlibatan publik.

Sedangkan variabel terikat atau yang dipengaruhi adalah keberhasilan *waterfront development* yang terdiri dari 6 faktor yakni:

- (1) Respon dan partisipasi publik,
- (2) Keragaman ekspresi,
- (3) Karakter,
- (4) Fungsional,
- (5) Wadah kegiatan publik,
- (6) Edukasional.

Metode analisis deskriptif pada suatu kumpulan data penelitian biasanya menggunakan nilai mean. Cara mencari mean dapat menggunakan 2 cara, yakni menggunakan software SPSS maupun rumus mean. Pada dasarnya mean dihitung dari jumlah nilai semua individu dibagi jumlah individu. Nilai mean dapat dipergunakan untuk menggambarkan kondisi yang dirasakan responden mengenai variabel yang sedang diteliti. Rumus menghitung mean adalah:

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X = Mean

X_i = nilai tiap individu

N = jumlah individu dalam sampel

Pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu pengunjung yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi penelitian (namun masih penduduk kota Semarang) dan pengunjung yang tempat tinggalnya dekat dengan lokasi penelitian atau penduduk sekitar lokasi penelitian.

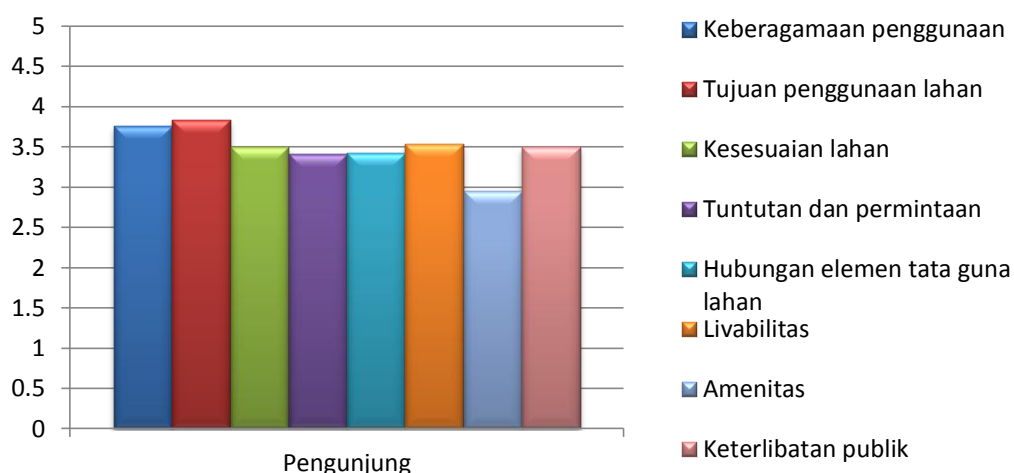
5.3.1 Analisis Deskripsi Responden Pengunjung

Metode analisis deskriptif pada suatu kumpulan data penelitian biasanya menggunakan nilai mean. Seperti sudah dijelaskan diatas bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 2 kategori yakni pengunjung dan penduduk sekitar. Hasil penghitungan nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut responden pengunjung adalah:

Tabel V.9. Nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut pengunjung

No	Variabel	Faktor	Mean per faktor	Peringkat
1	Integrasi Tata Guna Lahan	Keberagamaan penggunaan	3.76	2
2		Tujuan penggunaan lahan	3.83	1
3		Kesesuaian lahan	3.50	4 (1)
4		Tuntutan dan permintaan	3.41	6
5		Hubungan elemen tata guna lahan	3.42	5
6		Livabilitas	3.54	3
7		Amenitas	2.95	7
8		Keterlibatan publik	3.50	4 (2)

Sumber: Analisis, 2014



Gambar V.5. Diagram nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut pengunjung

(Sumber: Analisis, 2014)

Data pada tabel V.9 menunjukkan bahwa menurut responden pengunjung, faktor yang paling menonjol pada variabel integrasi tata guna lahan adalah faktor **tujuan penggunaan lahan (3.83)**. Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa tujuan penggunaan lahan sebagai kawasan *waterfront* memiliki andil yang paling besar dalam terintegrasinya tata guna lahan di kawasan ini. Digunakannya kawasan ini dengan tujuan sebagai kawasan rekreasi *waterfront* merupakan pilihan yang tepat.

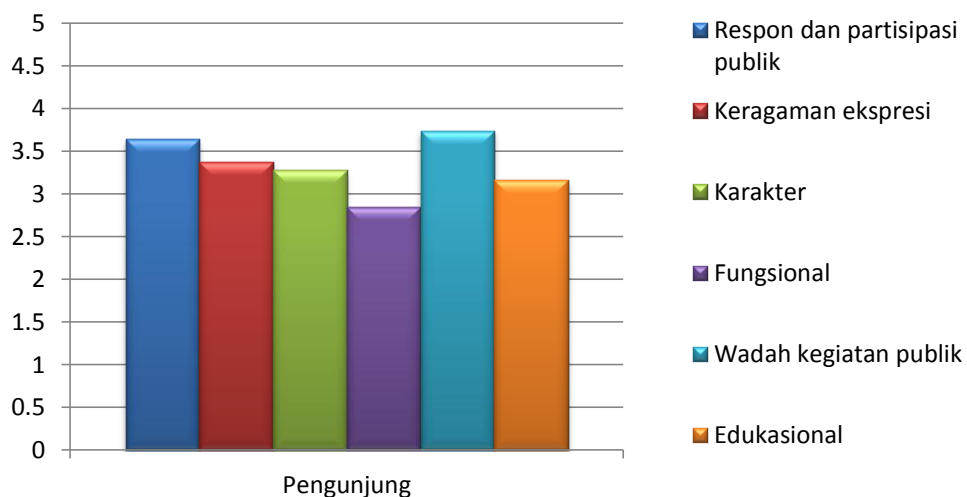
Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju dikonversikan ke dalam unsur semantic differential atau kata sifat yang berlawanan, maka skalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dengan konservasi tersebut, nilai 3.83 berada pada skala baik.

Sedangkan hasil penghitungan nilai mean pada variabel keberhasilan *waterfront development* menurut responden pengunjung adalah:

Tabel V.10. Nilai mean pada variabel keberhasilan *waterfront development* menurut pengunjung

No	Variabel	Faktor	Mean per faktor	Peringkat
1	Keberhasilan <i>waterfront development</i>	Respon dan partisipasi publik	3.64	2
2		Keragaman ekspresi	3.38	3
3		Karakter	3.28	4
4		Fungsional	2.84	6
5		Wadah kegiatan publik	3.74	1
6		Edukasional	3.16	5

Sumber: Analisis, 2014



Gambar V.6. Diagram nilai mean pada variabel keberhasilan *waterfront development* menurut pengunjung

(Sumber: Analisis, 2014)

Data pada tabel V.10 diatas menunjukkan bahwa menurut responden pengunjung, faktor yang paling besar pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah faktor **wadah dan kegiatan publik (3.74)**. Hal ini berarti responden berpendapat bahwa kemampuan kawasan ini sebagai wadah dan kegiatan publik merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu *waterfront development*. Kemampuan kawasan ini sebagai wadah kegiatan publik mampu menjadikan kawasan ini hidup dan ramai dikunjungi pengunjung.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju dikonversikan ke dalam unsur semantic differential atau kata sifat yang berlawanan, maka skalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dengan konservasi tersebut, nilai 3.74 berada pada skala baik.

Setelah analisis mean pada masing-masing variabel, kemudian dilakukan perbandingan nilai mean antar kedua variabel tersebut. Perbandingan nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan sebagai variabel bebas dengan variabel keberhasilan *waterfront development* sebagai variabel terikat menurut para pengunjung dapat digambarkan dalam tabel V.11 dibawah ini:

Tabel V.11. Perbandingan nilai mean antar variabel menurut pengunjung

Integrasi Tata Guna Lahan (Variabel bebas)		Kesenja ngan	Keberhasilan <i>Waterfront Development</i> (Variabel terikat)	
Faktor	Mean per faktor		Faktor	Mean per faktor
Keberagaman penggunaan	3.76	0.15	Respon dan partisipasi publik	3.64
Tujuan penggunaan lahan	3.83		Keragaman ekspresi	3.38
Kesesuaian lahan	3.50		Karakter	3.28
Tuntutan dan permintaan	3.41		Fungsional	2.84
Hubungan elemen tata guna lahan	3.42		Wadah kegiatan publik	3.74
Livabilitas	3.54		Edukasional	3.16
Amenitas	2.95			
Keterlibatan publik	3.50			
Rata-rata	3.49			3.34

Sumber: Analisis, 2014

Berdasarkan hasil pengamatan responden pengunjung, nilai rata-rata variabel integrasi tata guna lahan adalah **3.49** dan nilai rata-rata variabel keberhasilan *waterfront development* adalah **3.34** (lihat tabel V.11). Artinya secara rata-rata responden pengunjung menilai bahwa integrasi tata guna lahan dan keberhasilan *waterfront development* cukup baik.

Pada skala penilaian 1-5 maka nilai rata-rata 3.49 pada variabel integrasi tata guna lahan berada diatas median skala pengukuran dan hampir mendekati nilai 4. Sedangkan variabel keberhasilan *waterfront development* nilai rata-rata yang didapat sebesar 3.34 yang artinya berada diatas median skala pengukuran dan hampir mendekati nilai 4. Kedua nilai

ini menunjukkan bahwa secara rata-rata baik integrasi tata guna lahan maupun keberhasilan *waterfront development* berada pada kisaran baik.

Nilai mean tertinggi pada variabel integrasi tata guna lahan adalah **faktor tujuan penggunaan lahan (3.83)** (lihat tabel V.11). Hal ini berarti para pengunjung berpendapat bahwa tujuan penggunaan lahan sebagai kawasan *waterfront* memiliki andil yang paling besar dalam terintegrasinya tata guna lahan di kawasan ini. Sedangkan faktor yang paling besar pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah faktor wadah dan kegiatan publik (3.74). Hal ini berarti responden berpendapat bahwa kemampuan kawasan ini sebagai wadah dan kegiatan publik merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu *waterfront development*. Dengan demikian faktor yang dirasakan paling mendominasi menurut pengunjung adalah faktor tujuan penggunaan lahan dan wadah dan kegiatan publik.

Data diatas juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai integrasi tata guna lahan dengan keberhasilan *waterfront development* yaitu sebesar 0.15. Hal ini menggambarkan bahwa penilaian responden tentang integrasi tata guna lahan lebih baik 0.15 poin dibandingkan dengan keberhasilan *waterfront development*.

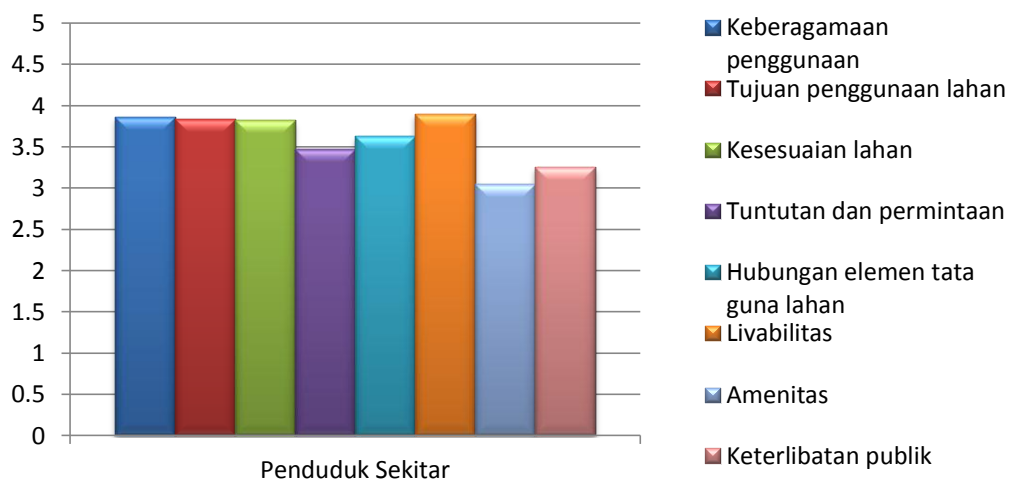
5.3.2 Analisis Deskripsi Responden Penduduk Sekitar

Hasil penghitungan nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut responden penduduk sekitar adalah:

Tabel V.12. Nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut penduduk sekitar

No	Variabel	Faktor	Mean per faktor	Peringkat
1	Integrasi Tata Guna Lahan	Keberagamaan penggunaan	3.86	2
2		Tujuan penggunaan lahan	3.84	3
3		Kesesuaian lahan	3.82	4
4		Tuntutan dan permintaan	3.47	6
5		Hubungan elemen tata guna lahan	3.63	5
6		Livabilitas	3.90	1
7		Amenitas	3.04	8
8		Keterlibatan publik	3.26	7

Sumber: Analisis, 2014



Gambar V.7. Diagram nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut penduduk sekitar

(Sumber: Analisis, 2014)

Data pada tabel V.12 diatas menunjukkan bahwa menurut responden penduduk sekitar, faktor yang paling menonjol pada variabel integrasi tata guna lahan adalah faktor **livabilitas (3.90)**. Hal ini berarti para penduduk di sekitar kawasan berpendapat bahwa meningkatnya kenyamanan di kawasan sekitar merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu integrasi tata guna lahan

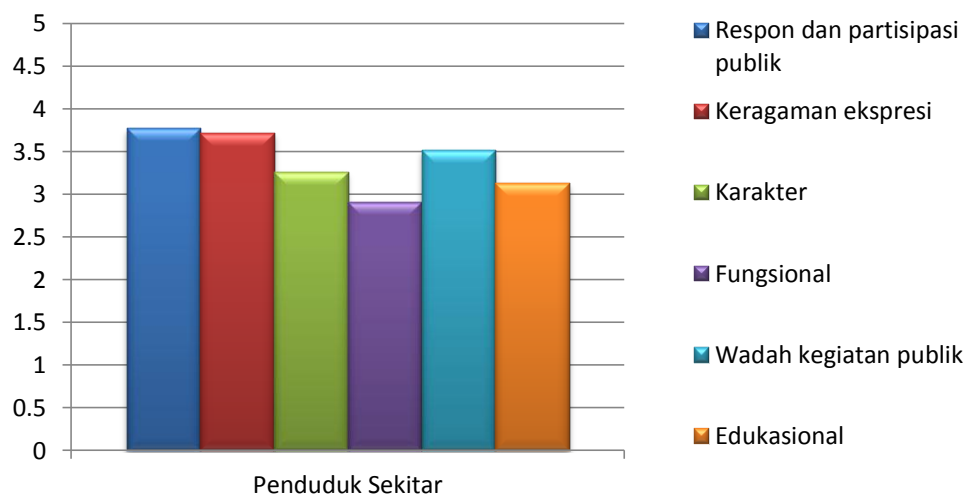
Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju dikonversikan ke dalam unsur semantic differential atau kata sifat yang berlawanan, maka skalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dengan konservasi tersebut, nilai 3.90 berada pada skala baik.

Sedangkan hasil penghitungan nilai mean pada variabel keberhasilan *waterfront development* menurut responden penduduk sekitar adalah:

TABEL V.13. NILAI MEAN PADA VARIABEL KEBERHASILAN WATERFRONT DEVELOPMENT MENURUT PENDUDUK SEKITAR

No	Variabel	Faktor	Mean per faktor	Peringkat
1	Keberhasilan waterfront development	Respon dan partisipasi publik	3.77	1
2		Keragaman ekspresi	3.72	2
3		Karakter	3.26	4
4		Fungsional	2.91	6
5		Wadah kegiatan publik	3.52	3
6		Edukasional	3.13	5

Sumber: Analisis, 2014



Gambar V.8. Diagram nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut penduduk sekitar

(Sumber: Analisis, 2014)

Data pada tabel V.13 diatas menunjukkan bahwa menurut responden penduduk sekitar, faktor yang paling besar pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah faktor **respon dan partisipasi publik (3.77)**. Hal ini berarti responden berpendapat bahwa keseimbangan respon dan partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam penataan kawasan ini merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu *waterfront development*.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju dikonversikan ke dalam unsur semantic differential atau kata sifat yang berlawanan, maka skalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dengan konservasi tersebut, nilai 3.77 berada pada skala baik.

Setelah analisis mean pada masing-masing variabel, kemudian dilakukan perbandingan nilai mean antar kedua variabel tersebut. Perbandingan nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan sebagai variabel bebas dengan variabel keberhasilan *waterfront development* menurut para penduduk sekitar dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel V.14. Perbandingan nilai mean antar variabel menurut penduduk sekitar

Integrasi Tata Guna Lahan (Variabel bebas)		Kesenja ngan	Keberhasilan <i>Waterfront Development</i> (Variabel terikat)	
Faktor	Mean per faktor		Faktor	Mean per faktor
Keberagaman penggunaan	3.86	0.22	Respon dan partisipasi publik	3.77
Tujuan penggunaan lahan	3.84		Keragaman ekspresi	3.72
Kesesuaian lahan	3.82		Karakter	3.26
Tuntutan dan permintaan	3.47		Fungsional	2.91
Hubungan elemen tata guna lahan	3.63		Wadah kegiatan publik	3.52
Livabilitas	3.90		Edukasional	3.13
Amenitas	3.04			
Keterlibatan publik	3.26			
Rata-rata	3.60			3.38

Sumber: Analisis, 2014

Berdasarkan hasil pengamatan responden penduduk sekitar, nilai rata-rata variabel integrasi tata guna lahan adalah 3.60 dan nilai rata-rata variabel keberhasilan *waterfront development* adalah 3.38 (lihat tabel V.14). Artinya secara rata-rata responden penduduk sekitar menilai bahwa integrasi tata guna lahan dan keberhasilan *waterfront development* cukup baik.

Pada skala penilaian 1-5 nilai rata-rata 3.60 pada variabel integrasi tata guna lahan berada diatas median skala pengukuran dan hampir mendekati nilai 4. Sedangkan variabel keberhasilan *waterfront development* nilai rata-rata yang didapat sebesar 3.38, artinya juga berada diatas median skala pengukuran dan hampir mendekati nilai 4. Kedua nilai

ini menunjukkan bahwa secara rata-rata baik integrasi tata guna lahan maupun keberhasilan *waterfront development* berada pada kisaran baik.

Nilai mean tertinggi pada variabel integrasi tata guna lahan adalah faktor livabilitas (3.90). Hal ini berarti penduduk sekitar berpendapat bahwa meningkatnya kenyamanan di kawasan sekitar merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu integrasi tata guna lahan. Sedangkan faktor yang paling besar pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah faktor respon dan partisipasi publik (3.77). Hal ini berarti responden berpendapat bahwa keseimbangan respon dan partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam penataan kawasan ini merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu *waterfront development*. Dengan demikian faktor yang dirasakan paling mendominasi menurut pengunjung adalah faktor livabilitas dan respon dan partisipasi publik.

Data diatas juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai integrasi tata guna lahan dengan keberhasilan *waterfront development* yaitu sebesar 0.22 (lihat tabel V.14). Hal ini menggambarkan bahwa penilaian penduduk sekitar tentang integrasi tata guna lahan lebih baik 0.22 poin dibandingkan dengan keberhasilan *waterfront development*.

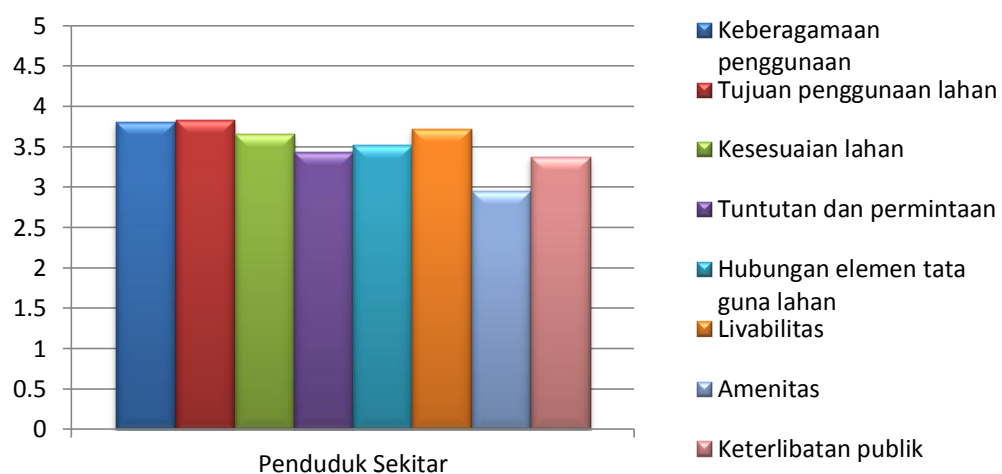
5.3.3 Analisis Deskripsi Seluruh Responden

Hasil penghitungan nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut seluruh responden adalah:

Tabel V.15. Nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut seluruh responden

No	Variabel	Faktor	Mean per faktor	Peringkat
1	Integrasi Tata Guna Lahan	Keberagamaan penggunaan	3.81	2
2		Tujuan penggunaan lahan	3.83	1
3		Kesesuaian lahan	3.66	4
4		Tuntutan dan permintaan	3.44	6
5		Hubungan elemen tata guna lahan	3.52	5
6		Livabilitas	3.72	3
7		Amenitas	2.95	8
8		Keterlibatan publik	3.38	7

Sumber: Analisis, 2014



Gambar V.9. Diagram nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut seluruh responden

(Sumber: Analisis, 2014)

Data pada tabel V.15 diatas menunjukkan bahwa faktor yang paling besar pada variabel integrasi tata guna lahan adalah faktor **tujuan penggunaan lahan (3.83)**. Hal ini berarti responden berpendapat bahwa tujuan penggunaan lahan sebagai kawasan *waterfront* memiliki andil yang paling besar dalam terintegrasinya tata guna lahan di kawasan ini. Digunakannya kawasan ini dengan tujuan sebagai kawasan rekreasi *waterfront* ternyata merupakan pilihan yang tepat.

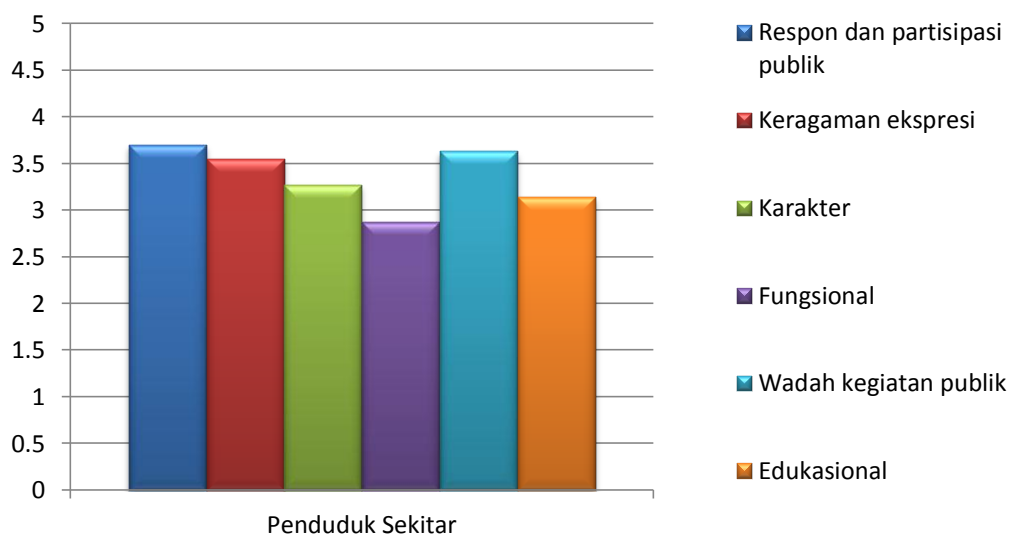
Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju dikonversikan ke dalam unsur semantic differential atau kata sifat yang berlawanan, maka skalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dengan konservasi tersebut, nilai 3.83 berada pada skala baik.

Sedangkan hasil penghitungan nilai mean pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah:

Tabel V.16. Nilai mean pada variabel keberhasilan *waterfront development* menurut seluruh responden

No	Variabel	Faktor	Mean per faktor	Peringkat
1	Keberhasilan <i>waterfront development</i>	Keseimbangan respon dan partisipasi publik	3.70	1
2		Keragaman ekspresi	3.55	3
3		Karakter	3.27	4
4		Fungsional	2.87	6
5		Wadah kegiatan publik	3.63	2
6		Edukasional	3.14	5

Sumber: Analisis, 2014



Gambar V.10. Diagram nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan menurut seluruh responden

(Sumber: Analisis, 2014)

Data pada tabel V.16 diatas menunjukkan bahwa faktor yang paling besar pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah faktor **keseimbangan respon dan partisipasi publik (3.70)**. Hal ini berarti responden berpendapat bahwa keseimbangan respon dan partisipasi publik memiliki andil yang paling besar dalam keberhasilan suatu *waterfront development*. Dengan seimbangya antara respon dan partisipasi publik kawasan ini mampu menjadikan kawasan yang hidup dan ramai dikunjungi pengunjung.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju dikonversikan ke dalam unsur semantic differential atau kata sifat yang berlawanan, maka skalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dengan konservasi tersebut, nilai 3.70 berada pada skala baik.

Setelah analisis mean pada masing-masing variabel, kemudian dilakukan perbandingan nilai mean antar kedua variabel tersebut. Perbandingan nilai mean pada variabel integrasi tata guna lahan sebagai variabel bebas dengan variabel keberhasilan *waterfront development* menurut para seluruh responden dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel V.17. Perbandingan nilai mean antar variabel menurut seluruh responden

Integrasi Tata Guna Lahan (Variabel bebas)		Kesenja ngan	Keberhasilan <i>Waterfront Development</i> (Variabel terikat)	
Faktor	Mean per faktor		Faktor	Mean per faktor
Keberagamaan penggunaan	3.81	0.18	Respon dan partisipasi publik	3.71
Tujuan penggunaan lahan	3.84		Keragaman ekspresi	3.55
Kesesuaian lahan	3.66		Karakter	3.27
Tuntutan dan permintaan	3.44		Fungsional	2.88
Hubungan elemen tata guna lahan	3.53		Wadah kegiatan publik	3.63
Livabilitas	3.72		Edukasional	3.14
Amenitas	2.99			
Keterlibatan publik	3.38			
Rata-rata	3.54			3.36

Sumber: Analisis, 2014

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh responden, nilai rata-rata variabel integrasi tata guna lahan adalah 3.54 dan nilai rata-rata variabel keberhasilan *waterfront development* adalah 3.36 (lihat tabel V.17). Artinya secara rata-rata responden seluruh responden menilai bahwa integrasi tata guna lahan dan keberhasilan *waterfront development* cukup baik.

Pada skala penilaian 1-5 maka nilai rata-rata 3.54 pada variabel integrasi tata guna lahan berada diatas median skala pengukuran dan hampir mendekati nilai 4. Sedangkan pada variabel keberhasilan *waterfront development* nilai rata-rata yang didapat sebesar 3.36 yang artinya juga berada diatas median skala pengukuran dan hampir

mendekati nilai 4. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa secara rata-rata baik integrasi tata guna lahan maupun keberhasilan *waterfront development* berada pada kisaran baik.

Nilai mean tertinggi pada variabel integrasi tata guna lahan adalah faktor tujuan penggunaan lahan (3.84) (lihat tabel V.17). Hal ini berarti seluruh responden berpendapat bahwa tujuan penggunaan lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu integrasi tata guna lahan. Sedangkan faktor yang paling besar pada variabel keberhasilan *waterfront development* adalah faktor respon dan partisipasi publik (3.71) (lihat tabel V.17). Hal ini berarti keseimbangan respon dan partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam penataan kawasan ini merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu *waterfront development*. Dengan demikian faktor yang dirasakan paling mendominasi menurut seluruh responden adalah faktor tujuan penggunaan lahan dan respon dan partisipasi publik.

Data diatas juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai integrasi tata guna lahan dengan keberhasilan *waterfront development* yaitu sebesar 0.18. Hal ini menggambarkan bahwa penilaian seluruh responden tentang integrasi tata guna lahan lebih baik 0.18 poin dibandingkan dengan keberhasilan *waterfront development*.

Dengan dilakukannya analisis mean pada langkah-langkah diatas, maka dapat dilakukan perbandingan hasil tiap-tiap analisis guna menentukan faktor-faktor mana yang menonjol dan faktor mana yang

tidak. Dengan begitu kita akan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap variabel yang disusunnya. Dari hasil keseluruhan pengolahan mean data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui faktor-faktor yang paling menonjol dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel V.18 perbandingan nilai mean tiap faktor antara penghuni, pengunjung dan keseluruhan responden

Variabel	Faktor	Pengunjung	Penduduk sekitar	Seluruh Responden
Integrasi Tata Guna Lahan	Keberagaman penggunaan	3.76	3.86	3.81
	Tujuan penggunaan lahan	3.83	3.84	3.83
	Kesesuaian lahan	3.50	3.82	3.66
	Tuntutan dan permintaan	3.41	3.47	3.44
	Hubungan elemen tata guna lahan	3.42	3.63	3.52
	Livabilitas	3.54	3.90	3.72
	Amenitas	2.95	3.04	2.95
	Keterlibatan publik	3.50	3.26	3.38
Keberhasilan Waterfront Development	Keseimbangan respon dan partisipasi publik	3.64	3.77	3.70
	Keragaman ekspresi	3.38	3.72	3.55
	Karakter	3.28	3.26	3.27
	Fungsional	2.84	2.91	2.87
	Wadah kegiatan publik	3.74	3.52	3.63
	Edukasional	3.16	3.13	3.14

Sumber : Analisis, 2014

Dari tabel V.18 diatas terlihat bahwa faktor yang dominan menurut pengunjung adalah faktor tujuan dan penggunaan lahan serta faktor wadah kegiatan publik. Sedangkan menurut penduduk sekitar, faktor yang

paling dominan adalah faktor livabilitas dan keseimbangan respon dan partisipasi publik. Hasil olahan data pada seluruh responden, faktor yang paling dominan adalah faktor tujuan dan penggunaan lahan serta keseimbangan respon dan partisipasi publik. Untuk faktor lain seperti keberagaman penggunaan, kesesuaian lahan, hubungan elemen tata guna lahan, keragaman ekspresi, wadah kegiatan publik dan livabilitas juga cukup dominan, namun ada juga faktor yang kurang dominan seperti tuntutan dan permintaan, keterlibatan publik, amenitas, edukasional, karakter dan fungsional.

5.4 Hubungan Integrasi Tata Guna Lahan dengan Keberhasilan *Waterfront Development*

Untuk mengetahui hubungan antara integrasi tata guna lahan sebagai variabel bebas dengan keberhasilan *waterfront development* sebagai variabel terikat, dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa uji yakni uji normalitas, uji anova, t-test dan uji regresi.

5.4.1 Hubungan Integrasi Tata Guna Lahan dengan Keberhasilan *Waterfront Development* menurut Pengunjung

5.4.1.1 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal dalam setiap analisis dengan menggunakan SPSS. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan score yang

sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik.

Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* serta melalui grafik histogram dan normal plot. Hasil tampilan output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dari responden pengunjung adalah sebagai berikut:

Tabel V.19. Hasil output spss: *kolmogorov-swirnov test* menurut pengunjung

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Integrasi_ Tata_Guna_ Lahan	Keberhasilan Waterfront Development
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	58.2000	33.3200
	Std. Deviation	10.46081	6.47583
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.124
	Positive	.070	.090
	Negative	-.077	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.542	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930	.425

a. Test distribution is Normal.

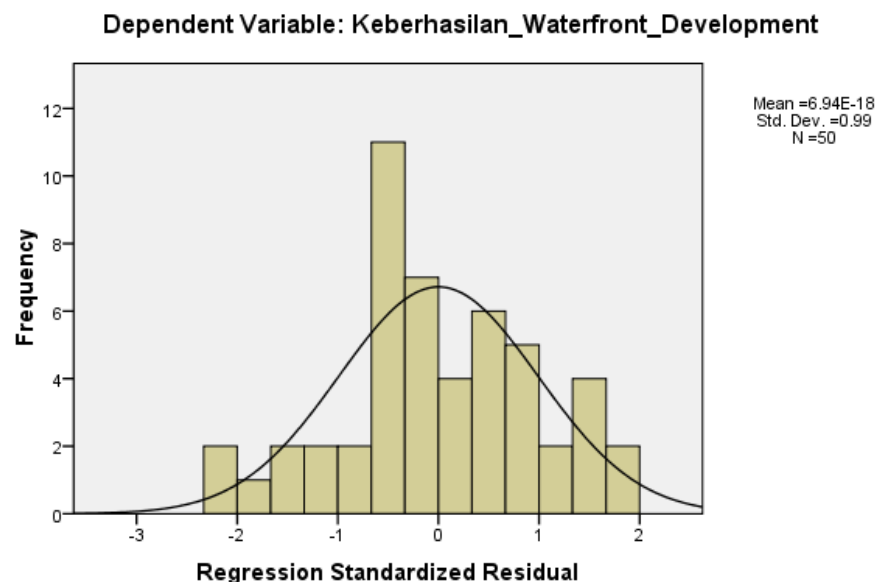
Sumber: Analisis, 2014

Jika hasil dari SPSS menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (taraf signifikansi), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka

sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikansi (α) pada penelitian ini adalah 5% (0.05).

Pada kolom Assymp. Sig terlihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel integrasi tata guna lahan sebesar 0.930, sedangkan untuk variabel keberhasilan *waterfront development* sebesar 0.425 (lihat tabel V.19). Nilai ini jauh dari standar probabilitas signifikansi yakni sebesar 0.05 yang artinya kedua variabel terdistribusi secara normal.

Selain melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan normal plot. Grafik histogram yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

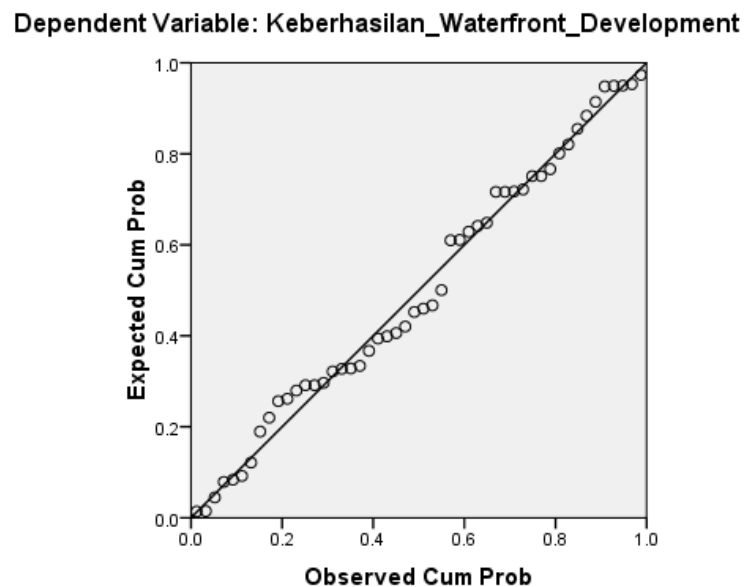


Gambar V.11. Grafik histogram menurut uji normalitas menurut pengujung
(Sumber: Analisis, 2014)

Dari hasil tampilan histogram diatas terlihat bahwa grafik berada ditengah, tidak melenceng ke kanan maupun kiri sehingga berarti variabel

variabel integrasi tata guna lahan dan variabel keberhasilan *waterfront development* terdistribusi secara normal.

Sedangkan grafik normal plot yang dihasilkan dari output SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar V.12. Grafik normal plot penelitian
(Sumber: Analisis, 2014)

Pada tampilan grafik normal plot diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang berarti memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

5.4.1.2 Uji Regresi

Dalam analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis regresi linear. Dalam analisa regresi menggunakan SPSS, output yang perlu diperhatikan antara lain tabel *model summary* dan tabel *coefficients*.

❖ Koefisien Determinasi

Pada tabel *model summary* perlu diperhatikan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* (R) dan nilai *adjusted R²*. Setelah diketahui nilai R maka perlu interpretasikan tingkat hubungan koefisien korelasinya dengan tabel di bawah ini:

Tabel V.20. Tingkat hubungan koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2010

Pada uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel V.21. Hasil output spss: *model summary* menurut pengunjung

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.444	4.82890

a. Predictors: (Constant), Integrasi_Tata_Guna_Lahan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Pada tabel hasil output SPSS menurut pengunjung diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0.675 (lihat tabel V.21). Nilai tersebut menurut tabel tingkat koefisien korelasi menyatakan hubungan yang kuat dan positif antara X dan Y. Sedangkan nilai *adjusted R Square* menunjukkan angka 0.444, dalam hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

❖ Uji Signifikansi Simultan/uji Statistik F (ANOVA)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Yang perlu diperhatikan pada uji F yaitu nilai signifikan yang didapat dari hasil uji F menggunakan SPSS. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0.05. Semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat apabila nilai sig kurang dari 0.05.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat

pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Output uji Anova yang dihasilkan melalui SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel V.22. Hasil output spss: uji anova menurut pengunjung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935.603	1	935.603	40.123	.000 ^a
	Residual	1119.277	48	23.318		
	Total	2054.880	49			

a. Predictors: (Constant), Integrasi_Tata_Guna_Lahan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Pada tabel uji ANOVA atau F test diatas nilai F hitung sebesar 40.123 dengan probabilitas 0.000 (lihat tabel V.22). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*.

❖ Uji Signifikansi T

Uji Signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada *tabel coefficients* pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara

parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Hartono (2008), dari tabel *coefficients* yang perlu diperhatikan adalah kolom B pada constant (a) dan koefisien arah regresi (b) dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar 1 unit. Bila b bertanda positif berarti penambahan, dan bila negative berarti penurunan.

Output tabel *coefficients* yang dihasilkan melalui SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel V.23. Hasil output spss: *coefficient* menurut pengunjung

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.009	3.898		2.311	.025
	Integrasi_Tata_Guna_Lahan	.418	.066	.675	6.334	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai derajat kepercayaan/sig sebesar 0.000 (lihat tabel V.23). Hal ini sesuai dengan teori dari Hartono (2008), apabila $\text{sig} < 0.05$ berarti variabel X (integrasi tata guna lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan *waterfront development*).

Dari hasil perhitungan tabel, diperoleh nilai $a = 9,009$ dan nilai $b = 0,418$. Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 9.009 + 0.418 (17)$$

$$= 9.009 + 7.106$$

$$= 16.115$$

Artinya setiap meningkatkan 1 nilai integrasi tata guna lahan akan meningkatkan nilai keberhasilan *waterfront development* sebesar 0.418. Jika nilai integrasi tata guna lahan ditingkatkan menjadi 17 (skor maksimal) maka nilai keberhasilan *waterfront development* akan meningkat menjadi 16.115.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji Anova, maupun uji T-test diatas menunjukkan bahwa menurut pendapat pengunjung, semua variabel integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel, yakni variabel integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

5.4.2 Hubungan Integrasi Tata Guna Lahan dengan Keberhasilan

Waterfront Development menurut Penduduk Sekitar

5.4.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* serta melalui grafik histogram dan normal plot. Hasil output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dari responden penduduk sekitar adalah sebagai berikut:

Tabel V.24. Hasil output spss: *kolmogorov-smirnov test* menurut penduduk sekitar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

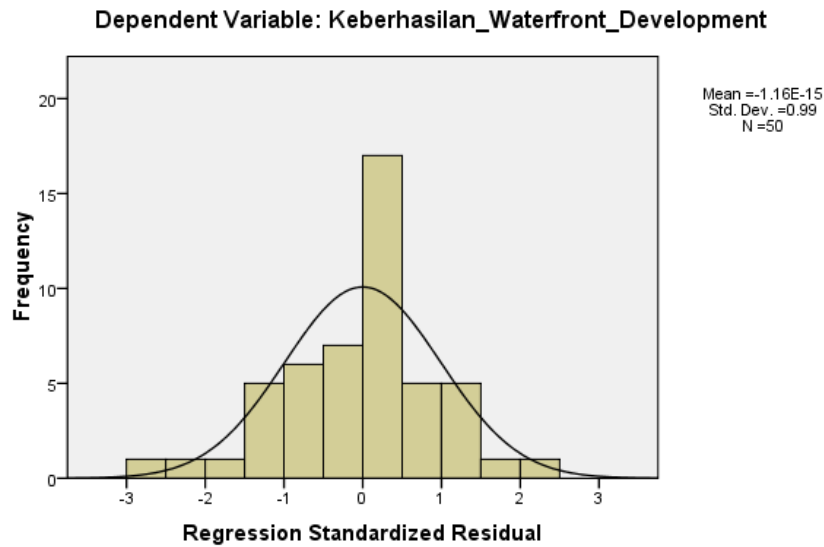
		Integrasi_ Tata_Guna_ Lahan	Keberhasilan Waterfront Development
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	60.2400	33.8800
	Std. Deviation	7.40810	4.45678
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.071
	Positive	.109	.062
	Negative	-.053	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.771	.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.592	.964

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Analisis, 2014

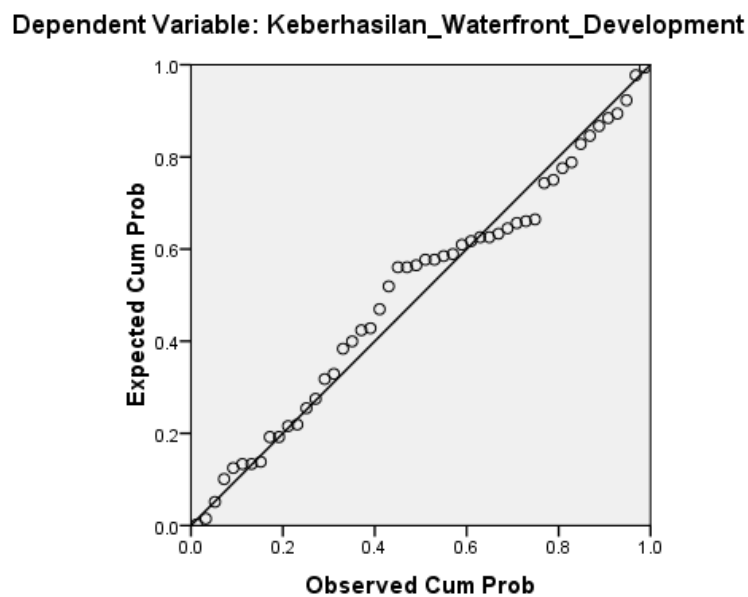
Jika hasil dari SPSS menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (taraf signifikansi), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikansi (α) pada penelitian ini adalah 5% (0.05). Pada kolom *Asymp. Sig* terlihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel integrasi tata guna lahan sebesar 0.592, sedangkan untuk variabel keberhasilan *waterfront development* sebesar 0.964 (lihat tabel V.24). Nilai ini jauh dari standar probabilitas signifikansi yakni sebesar 0.05 yang artinya kedua variabel terdistribusi secara normal.

Selain melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan normal plot. Grafik histogram yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar V.13. Grafik histogram menurut uji normalitas menurut penduduk sekitar
(Sumber: Analisis, 2014)

Dari hasil tampilan histogram diatas terlihat bahwa grafik berada ditengah, tidak melenceng ke kanan maupun kiri sehingga berarti variabel variabel integrasi tata guna lahan dan variabel keberhasilan *waterfront development* terdistribusi secara normal. Sedangkan grafik normal plot yang dihasilkan dari output SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar V.14. Grafik normal plot penelitian menurut penduduk sekitar
(Sumber: Analisis, 2014)

Pada tampilan grafik normal plot diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang berarti memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

5.4.2.2 Uji Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis regresi linear. Dalam analisa regresi menggunakan SPSS, output yang perlu diperhatikan antara lain tabel *model summary* dan tabel *coefficients*.

❖ Koefisien Determinasi

Pada tabel *model summary* perlu diperhatikan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* (R) dan nilai *adjusted R²*. Setelah diketahui nilai R maka perlu interpretasikan tingkat hubungan koefisien korelasinya dengan tabel di bawah ini:

Tabel V.25. Tingkat hubungan koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2010

Pada uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel V.26. Hasil output spss: *model summary* menurut penduduk sekitar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.366	3.54963

a. Predictors: (Constant), Integrasi_Tata_Guna_Lahan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Pada tabel V.26 hasil output SPSS menurut pengunjung diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.615. Nilai tersebut menurut tabel tingkat koefisien korelasi menyatakan hubungan yang kuat dan positif antara X dan Y. Sedangkan nilai *adjusted R Square* menunjukkan angka 0.366, dalam hal ini berarti penduduk sekitar berpendapat bahwa integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

❖ Uji Signifikansi Simultan/uji Statistik F (ANOVA)

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Output uji Anova yang dihasilkan melalui SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel V.27. Hasil output spss: uji anova menurut penduduk sekitar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.485	1	368.485	29.245	.000 ^a
	Residual	604.795	48	12.600		
	Total	973.280	49			

a. Predictors: (Constant), Integrasi_Tata_Guna_Lahan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Pada tabel V.27 terlihat nilai F hitung sebesar 29.245 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*.

❖ Uji Signifikansi T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada *tabel coefficients* pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Output tabel *coefficients* yang dihasilkan melalui SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel V.28. Hasil output spss: *coefficient* menurut penduduk sekitar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.581	4.154		2.788	.008
	Integrasi_Tata_Guna_Lahan	.370	.068	.615	5.408	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Dari tabel V.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai derajat kepercayaan/sig sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan teori dari Hartono apabila $\text{sig} < 0.05$ berarti variabel X (integrasi tata guna lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan *waterfront development*).

Dari hasil perhitungan tabel, diperoleh nilai a= 11,581 dan nilai b= 0,370. Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 11.581 + 0.370 (17)$$

$$= 11.581 + 6.29$$

$$= 17.871$$

Artinya setiap meningkatkan 1 nilai integrasi tata guna lahan akan meningkatkan nilai keberhasilan *waterfront development* sebesar 0.370. Jika nilai integrasi tata guna lahan ditingkatkan menjadi 17 (skor maksimal) maka nilai keberhasilan *waterfront development* akan meningkat menjadi 17.871.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji Anova, maupun uji T-test diatas menunjukkan bahwa menurut pendapat penduduk sekitar, semua variabel integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel, yakni variabel integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

5.4.3 Hubungan Integrasi Tata Guna Lahan dengan Keberhasilan Waterfront Development menurut Seluruh Responden

5.4.3.1 Uji Normalitas

Hasil tampilan output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel V.29. Hasil output spss: *kolmogorov-swirnov test* seluruh responden

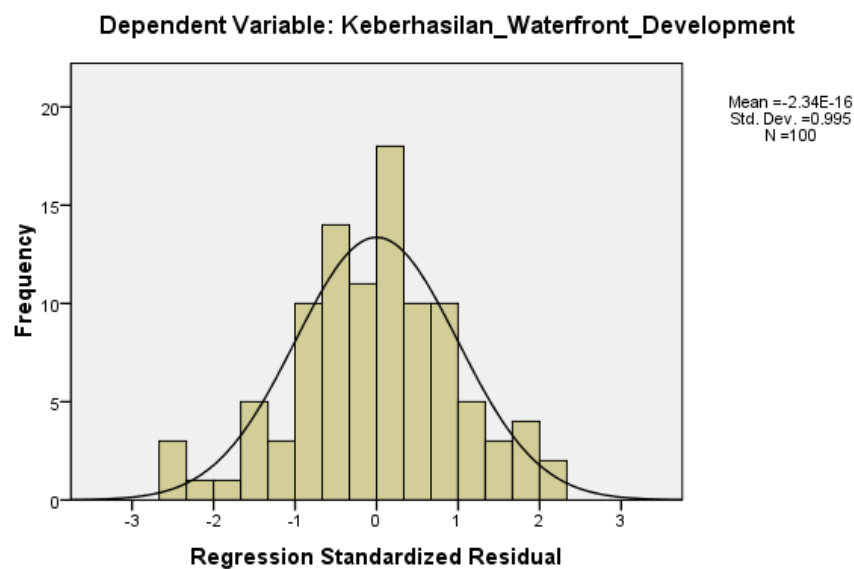
		Integrasi_ Tata_Guna_ Lahan	Keberhasilan Waterfront Development
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	59.2200	33.6000
	Std. Deviation	9.07609	5.53775
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.099
	Positive	.060	.065
	Negative	-.053	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.597	.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869	.277

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Analisis, 2014

Pada kolom Assymp. Sig terlihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel integrasi tata guna lahan sebesar 0.869, sedangkan untuk variabel keberhasilan *waterfront development* sebesar 0.277 (lihat tabel V.29). Nilai ini jauh dari standar probabilitas signifikansi yakni sebesar 0.05 yang artinya kedua variabel terdistribusi secara normal.

Sedangkan grafik histogram yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

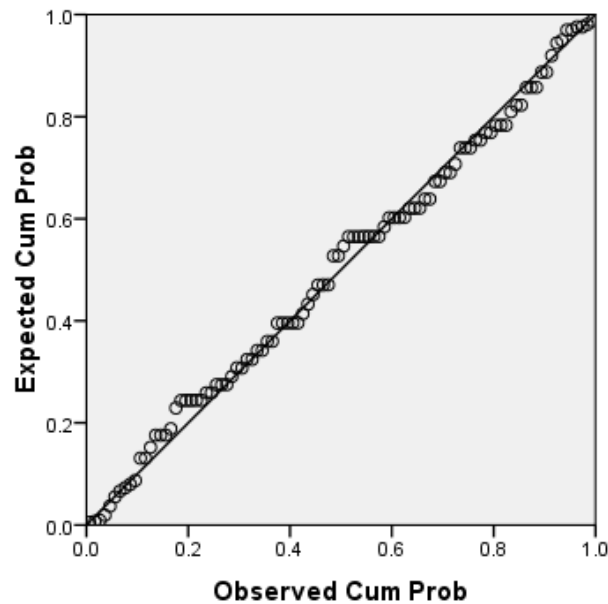


Gambar V.15. Grafik histogram penelitian seluruh responden
(Sumber: Analisis, 2014)

Dari hasil tampilan histogram diatas terlihat bahwa grafik berada ditengah, tidak melenceng ke kanan maupun kiri sehingga berarti variabel variabel integrasi tata guna lahan dan variabel keberhasilan *waterfront development* terdistribusi secara normal.

Sedangkan grafik normal plot yang dihasilkan dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development



Gambar V.16. Grafik normal plot penelitian seluruh responden
(Sumber: Analisis, 2014)

Pada tampilan grafik normal plot diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang berarti memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

5.4.3.2 Uji Regresi

Dalam analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis regresi linear. Dalam analisa regresi menggunakan SPSS, output yang perlu diperhatikan antara lain tabel *model summary* dan tabel *coefficients*.

❖ Koefisien Determinasi

Pada tabel *model summary* perlu diperhatikan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* (R) dan nilai *adjusted R²*. Setelah diketahui nilai R maka perlu interpretasikan tingkat hubungan koefisien korelasinya dengan tabel di bawah ini:

Tabel V.30. Tingkat hubungan koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2010

Pada uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel V.31 Hasil output spss: *model summary* seluruh responden

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.424	4.20129

a. Predictors: (Constant), Integrasi_Tata_Guna_Lahan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Pada tabel V.31 diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0.656. Nilai tersebut menurut tabel tingkat koefisien korelasi menyatakan hubungan yang kuat dan positif antara X dan Y. Sedangkan nilai *adjusted R Square* menunjukkan angka 0.424, dalam hal ini berarti integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar 42,4%. Sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

❖ Uji Signifikansi Simultan/uji Statistik F (ANOVA)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat apabila nilai sig kurang dari 0.05.

Output uji Anova yang dihasilkan melalui SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel V.32 Hasil output spss: uji anova seluruh responden

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1306.215	1	1306.215	74.003	.000 ^a
	Residual	1729.785	98	17.651		
	Total	3036.000	99			

a. Predictors: (Constant), Integrasi_Tata_Guna_Lahan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Pada tabel V.32, nilai F hitung sebesar 74.003 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*.

❖ Uji Signifikansi T

Uji Signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut Hartono (2008), dari tabel *coefficients* yang perlu diperhatikan adalah kolom B pada constant (a) dan koefisien arah regresi (b) dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar 1 unit. Bila b bertanda positif berarti penambahan, dan bila negative berarti penurunan.

Output tabel *coefficients* yang dihasilkan melalui SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel V.33 Hasil output spss: *coefficient*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.899	2.787		3.552	.001
	Integrasi_Tata_Guna_Lahan	.400	.047	.656	8.602	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Waterfront_Development

Sumber: Analisis, 2014

Dari tabel V.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai derajat kepercayaan/sig sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan teori dari Hartono (2008), apabila $\text{sig} < 0.05$ berarti variabel X (integrasi tata guna lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan *waterfront development*).

Dari hasil perhitungan tabel, diperoleh nilai $a = 9,899$ dan nilai $b = 0,400$. Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ \mathbf{Y} &= \mathbf{9.899 + 0.400 (17)} \\ &= 9.899 + 6.800 \\ &= 16.699 \end{aligned}$$

Artinya setiap meningkatkan 1 nilai integrasi tata guna lahan akan meningkatkan nilai keberhasilan *waterfront development* sebesar 0.400. Jika nilai integrasi tata guna lahan ditingkatkan menjadi 17 (skor maksimal) maka nilai keberhasilan *waterfront development* akan meningkat menjadi 16.699

Dari hasil uji regresi yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji Anova, maupun uji T-test diatas menunjukkan bahwa semua variabel integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel, yakni variabel integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar

42,4%, sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*.

5.4.4 Perbandingan Hasil Pengolahan Data Statististik hubungan Integrasi Tata Guna Lahan dengan Keberhasilan *Waterfront Development*

Tabel V.34 Perbandingan hasil pengolahan data statistik

Responden	Uji Normalitas		Koefisien Determinasi		Uji Annova		Uji Signifikansi/T Test	
	Nilai Asymp sig	Artinya	Nilai R & Adjusted R ²	Artinya	Nilai Sig	Artinya	Nilai Sig	Artinya
Pengunjung	Var X: 0.930 Var Y: 0.425	Kedua variabel terdistribusi secara normal	R : 0.675 Adj R ² : 0.444	Kedua variabel memiliki pengaruh kuat & positif. Integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan <i>waterfront development</i> sebesar 44,4%. Sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.	0.000	Semua faktor integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan <i>waterfront development</i> .	0.000	Variabel X (integrasi tata guna lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan <i>waterfront development</i>).
Penduduk Sekitar	Var X: 0.592 Var Y: 0.425	Kedua variabel terdistribusi secara normal	R : 0.615 Adj R ² : 0.366	Kedua variabel memiliki pengaruh kuat & positif. Integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan <i>waterfront development</i> sebesar 36,6%. Sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.	0.000	Semua faktor integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan <i>waterfront development</i> .	0.000	Variabel X (integrasi tata guna lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan <i>waterfront development</i>).

Seluruh Responden	Var X: 0.869 Var Y: 0.964	Kedua variabel terdistribusi secara normal	R : 0.656 Adj R ² : 0.424	Kedua variabel memiliki pengaruh kuat & positif. Integrasi tata guna lahan berpengaruh terhadap keberhasilan <i>waterfront development</i> sebesar 42,4%. Sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.	0.000	Semua faktor integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan <i>waterfront development</i> .	0.000	Variabel X (integrasi tata guna lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan <i>waterfront development</i>).
--------------------------	------------------------------	--	---	---	-------	--	-------	---

Sumber : Analisa, 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa kedua variabel terdistribusi secara normal. Nilai R yang didapat dari tabel *Summary* yang diperoleh baik dari pengunjung, penduduk sekitar maupun seluruh responden menyatakan bahwa hubungan antara integrasi tata guna lahan dan keberhasilan *waterfront development* adalah kuat & positif. Semua faktor integrasi tata guna lahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* secara bersama-sama maupun secara parsial. Besar pengaruh integrasi tata guna lahan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* menurut pengunjung sebesar 44,4%, menurut penduduk sekitar sebesar 36,3%, sedangkan secara keseluruhan responden sebesar 42,4%.

5.4.5 Uji *Backward Method*

Metode *backward* awalnya menganggap bahwa seluruh variabel digunakan dalam menyusun model, kemudian satu per satu dari seluruh variabel bebas diseleksi tingkat signifikansinya. Penggunaan metode *backward* bertujuan untuk menyusun model dari variabel penduga secara keseluruhan kemudian memilah-milah variabel mana yang akan dikeluarkan dan variabel mana yang tetap dipertahankan dalam model sehingga dihasilkan model regresi linear terbaik (Nawari, 2010). Variabel yang pengaruhnya paling tidak signifikan akan menjadi variabel pertama yang dikeluarkan dari dalam model sedangkan variabel yang signifikan tidak akan dikeluarkan dari model.

Pada penelitian ini dilakukan uji *backward method* dengan memasukkan nilai subvariabel X terhadap nilai total variabel Y. Tujuannya adalah untuk mengetahui subvariabel integrasi tata guna lahan mana sajakah yang paling signifikan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* sehingga diperoleh regresi linier terbaik. Hasil output SPSS dari uji *backward method* pada penelitian ini yaitu:

Tabel V.35 Variables Removed

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X8.1.1, X2.3.1, X7.4.1, X1.1.1, X3.1.1, X5.2.1, X5.1.1, X7.1.1, X4.2.1, X6.2.1, X2.2.1, X2.1.1, X6.1.1, X4.3.1, X7.3.1, X5.3.1, X7.2.1 ^a	.	Enter
2		.X4.3.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).

3	.X5.2.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
4	.X3.1.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
5	.X7.3.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
6	.X6.1.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
7	.X2.1.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
8	.X1.1.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
9	.X2.3.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
10	.X7.1.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
11	.X6.2.1	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Analisa, 2014

Dari tabel V.35 diatas terlihat bahwa terdapat 11 kali model, dimana pada setiap percobaan satu persatu variabel yang ada dihilangkan. Terlihat bahwa variabel V4.3.1, X5.2.1, X3.1.1, X7.3.1, X6.1.1, X2.1.1, X1.1.1, X2.3.1, X7.1.1, dan X6.2.1 satu persatu dihilangkan dari model guna mendapatkan model regresi linier terbaik. Variabel-variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* sehingga tidak digunakan. Sedangkan variabel yang signifikan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.36 Coefficients

Model		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10.860	3.099		3.505	.001	4.696	17.024			
	X1.1.1	.553	.525	.100	1.054	.295	-.491	1.597	.297	.116	.076
	X2.1.1	-.405	.463	-.085	-.875	.384	-1.326	.516	.286	-.096	-.063
	X2.2.1	.825	.562	.135	1.467	.146	-.294	1.944	.384	.160	.106
	X2.3.1	.584	.625	.082	.935	.353	-.659	1.827	.229	.103	.068
	X3.1.1	.205	.512	.033	.401	.689	-.813	1.224	.245	.044	.029
	X4.2.1	1.278	.575	.202	2.222	.029	.134	2.422	.437	.238	.161
	X4.3.1	-.004	.523	.000	-.007	.994	-1.043	1.036	.258	.000	.000
	X5.1.1	-1.197	.487	-.218	-2.460	.016	-2.165	-.229	.148	-.262	-.178
	X5.2.1	.223	.606	.035	.368	.714	-.983	1.429	.340	.041	.027
	X5.3.1	1.015	.663	.174	1.532	.129	-.303	2.334	.486	.167	.111
	X6.1.1	.404	.541	.074	.747	.457	-.672	1.480	.438	.082	.054
	X6.2.1	-.968	.590	-.161	-1.642	.104	-2.141	.205	.331	-.178	-.119
	X7.1.1	.666	.563	.130	1.182	.240	-.454	1.786	.428	.129	.086
	X7.2.1	.810	.636	.147	1.273	.207	-.456	2.076	.502	.139	.092
	X7.3.1	.262	.633	.044	.414	.680	-.997	1.521	.451	.046	.030
	X7.4.1	1.645	.589	.291	2.794	.006	.474	2.816	.546	.295	.203
	X8.1.1	.736	.459	.137	1.603	.113	-.177	1.648	.334	.174	.116
2	(Constant)	10.860	3.080		3.526	.001	4.734	16.985			

	X1.1.1	.553	.520	.100	1.064	.291	-.481	1.587	.297	.116	.077
	X2.1.1	-.406	.437	-.085	-.928	.356	-1.276	.464	.286	-.101	-.067
	X2.2.1	.825	.559	.135	1.476	.144	-.287	1.936	.384	.160	.106
	X2.3.1	.585	.620	.082	.943	.348	-.648	1.817	.229	.103	.068
	X3.1.1	.205	.508	.033	.404	.687	-.806	1.216	.245	.044	.029
	X4.2.1	1.277	.571	.202	2.238	.028	.142	2.413	.437	.239	.161
	X5.1.1	-1.198	.467	-.218	-2.567	.012	-2.127	-.270	.148	-.271	-.185
	X5.2.1	.222	.598	.035	.372	.711	-.967	1.412	.340	.041	.027
	X5.3.1	1.016	.656	.174	1.548	.125	-.289	2.321	.486	.168	.112
	X6.1.1	.404	.535	.074	.755	.453	-.660	1.467	.438	.083	.054
	X6.2.1	-.968	.586	-.161	-1.653	.102	-2.133	.197	.331	-.179	-.119
	X7.1.1	.664	.526	.129	1.263	.210	-.382	1.711	.428	.137	.091
	X7.2.1	.811	.630	.147	1.287	.202	-.442	2.064	.502	.140	.093
	X7.3.1	.262	.626	.045	.419	.676	-.983	1.508	.451	.046	.030
	X7.4.1	1.645	.585	.291	2.812	.006	.482	2.809	.546	.295	.203
	X8.1.1	.735	.448	.137	1.641	.105	-.156	1.626	.334	.177	.118
3	(Constant)	11.023	3.032		3.635	.000	4.993	17.053			
	X1.1.1	.529	.513	.096	1.031	.305	-.491	1.550	.297	.112	.074
	X2.1.1	-.404	.435	-.085	-.928	.356	-1.269	.462	.286	-.101	-.066
	X2.2.1	.857	.549	.140	1.559	.123	-.236	1.949	.384	.168	.112
	X2.3.1	.606	.614	.085	.988	.326	-.614	1.827	.229	.107	.071
	X3.1.1	.203	.506	.033	.402	.689	-.802	1.209	.245	.044	.029
	X4.2.1	1.279	.568	.202	2.253	.027	.150	2.409	.437	.239	.161
	X5.1.1	-1.189	.464	-.216	-2.563	.012	-2.111	-.266	.148	-.269	-.184
	X5.3.1	1.140	.562	.195	2.029	.046	.023	2.258	.486	.216	.145

	X6.1.1	.371	.525	.068	.706	.482	-.673	1.414	.438	.077	.051
	X6.2.1	-.953	.581	-.158	-1.639	.105	-2.108	.203	.331	-.176	-.117
	X7.1.1	.637	.518	.124	1.230	.222	-.393	1.667	.428	.133	.088
	X7.2.1	.804	.627	.145	1.283	.203	-.442	2.049	.502	.139	.092
	X7.3.1	.277	.622	.047	.446	.657	-.959	1.513	.451	.049	.032
	X7.4.1	1.660	.581	.293	2.860	.005	.506	2.815	.546	.298	.205
	X8.1.1	.755	.442	.141	1.708	.091	-.124	1.635	.334	.183	.122
4	(Constant)	11.262	2.959		3.807	.000	5.380	17.145			
	X1.1.1	.528	.511	.096	1.034	.304	-.488	1.543	.297	.111	.074
	X2.1.1	-.406	.433	-.085	-.939	.351	-1.267	.454	.286	-.101	-.067
	X2.2.1	.862	.547	.141	1.576	.119	-.225	1.948	.384	.169	.112
	X2.3.1	.626	.609	.088	1.029	.306	-.584	1.836	.229	.111	.073
	X4.2.1	1.314	.559	.207	2.353	.021	.204	2.425	.437	.247	.168
	X5.1.1	-1.173	.460	-.213	-2.551	.013	-2.087	-.259	.148	-.267	-.182
	X5.3.1	1.177	.552	.201	2.132	.036	.080	2.274	.486	.225	.152
	X6.1.1	.390	.520	.071	.750	.456	-.644	1.424	.438	.081	.053
	X6.2.1	-.937	.577	-.156	-1.624	.108	-2.084	.210	.331	-.174	-.116
	X7.1.1	.622	.514	.121	1.209	.230	-.400	1.644	.428	.130	.086
	X7.2.1	.794	.623	.144	1.275	.206	-.444	2.033	.502	.137	.091
	X7.3.1	.255	.616	.043	.414	.680	-.970	1.480	.451	.045	.030
	X7.4.1	1.663	.578	.294	2.880	.005	.515	2.812	.546	.298	.205
	X8.1.1	.783	.435	.146	1.802	.075	-.081	1.647	.334	.192	.128
5	(Constant)	11.426	2.918		3.916	.000	5.626	17.227			
	X1.1.1	.499	.504	.090	.991	.324	-.502	1.500	.297	.106	.070
	X2.1.1	-.390	.429	-.082	-.909	.366	-1.243	.463	.286	-.098	-.065

	X2.2.1	.872	.543	.143	1.605	.112	-.208	1.952	.384	.171	.114
	X2.3.1	.581	.596	.081	.975	.332	-.604	1.766	.229	.105	.069
	X4.2.1	1.327	.555	.209	2.392	.019	.224	2.430	.437	.250	.170
	X5.1.1	-1.188	.456	-.216	-2.605	.011	-2.094	-.281	.148	-.270	-.185
	X5.3.1	1.220	.539	.209	2.261	.026	.148	2.292	.486	.237	.160
	X6.1.1	.380	.517	.070	.736	.464	-.647	1.408	.438	.079	.052
	X6.2.1	-.872	.553	-.145	-1.579	.118	-1.971	.226	.331	-.168	-.112
	X7.1.1	.597	.508	.116	1.174	.244	-.413	1.606	.428	.126	.083
	X7.2.1	.861	.599	.156	1.439	.154	-.329	2.051	.502	.153	.102
	X7.4.1	1.746	.540	.308	3.235	.002	.673	2.819	.546	.329	.230
	X8.1.1	.802	.430	.150	1.866	.065	-.052	1.657	.334	.197	.132
6	(Constant)	11.538	2.906		3.970	.000	5.762	17.315			
	X1.1.1	.557	.496	.101	1.123	.264	-.429	1.543	.297	.120	.079
	X2.1.1	-.387	.428	-.081	-.904	.368	-1.237	.464	.286	-.096	-.064
	X2.2.1	.906	.540	.148	1.677	.097	-.168	1.979	.384	.177	.119
	X2.3.1	.538	.592	.075	.909	.366	-.638	1.714	.229	.097	.064
	X4.2.1	1.372	.550	.216	2.493	.015	.278	2.465	.437	.258	.176
	X5.1.1	-1.217	.453	-.221	-2.685	.009	-2.117	-.316	.148	-.277	-.190
	X5.3.1	1.355	.506	.232	2.680	.009	.350	2.360	.486	.276	.190
	X6.2.1	-.772	.534	-.128	-1.446	.152	-1.834	.290	.331	-.153	-.102
	X7.1.1	.627	.505	.122	1.242	.218	-.377	1.631	.428	.132	.088
	X7.2.1	.826	.595	.149	1.387	.169	-.357	2.008	.502	.147	.098
	X7.4.1	1.797	.534	.317	3.366	.001	.736	2.858	.546	.339	.238
	X8.1.1	.811	.429	.151	1.892	.062	-.041	1.663	.334	.199	.134
7	(Constant)	11.248	2.885		3.898	.000	5.514	16.983			

	X1.1.1	.383	.457	.069	.839	.404	-.525	1.291	.297	.089	.059
	X2.2.1	.928	.539	.152	1.722	.089	-.143	1.999	.384	.181	.122
	X2.3.1	.588	.588	.082	1.000	.320	-.581	1.757	.229	.106	.071
	X4.2.1	1.233	.528	.195	2.336	.022	.184	2.282	.437	.242	.165
	X5.1.1	-1.192	.452	-.217	-2.639	.010	-2.090	-.294	.148	-.271	-.187
	X5.3.1	1.357	.505	.232	2.686	.009	.353	2.360	.486	.275	.190
	X6.2.1	-.679	.524	-.113	-1.297	.198	-1.720	.361	.331	-.137	-.092
	X7.1.1	.622	.504	.121	1.232	.221	-.381	1.624	.428	.130	.087
	X7.2.1	.755	.589	.137	1.281	.204	-.416	1.926	.502	.135	.091
	X7.4.1	1.727	.528	.305	3.273	.002	.678	2.775	.546	.329	.231
	X8.1.1	.752	.423	.140	1.777	.079	-.089	1.594	.334	.186	.126
8	(Constant)	11.589	2.852		4.063	.000	5.922	17.256			
	X2.2.1	.968	.536	.158	1.806	.074	-.097	2.033	.384	.188	.127
	X2.3.1	.620	.586	.087	1.058	.293	-.545	1.784	.229	.111	.075
	X4.2.1	1.255	.526	.198	2.385	.019	.210	2.301	.437	.245	.168
	X5.1.1	-1.113	.441	-.202	-2.523	.013	-1.989	-.237	.148	-.258	-.178
	X5.3.1	1.456	.490	.249	2.971	.004	.482	2.430	.486	.300	.210
	X6.2.1	-.662	.522	-.110	-1.266	.209	-1.700	.377	.331	-.133	-.089
	X7.1.1	.562	.499	.109	1.128	.262	-.428	1.553	.428	.119	.080
	X7.2.1	.870	.572	.157	1.520	.132	-.267	2.007	.502	.159	.107
	X7.4.1	1.651	.519	.292	3.181	.002	.620	2.683	.546	.320	.225
	X8.1.1	.791	.420	.147	1.882	.063	-.044	1.626	.334	.196	.133
9	(Constant)	12.982	2.531		5.128	.000	7.953	18.011			
	X2.2.1	1.134	.513	.185	2.212	.030	.115	2.153	.384	.227	.156
	X4.2.1	1.450	.493	.229	2.940	.004	.470	2.430	.437	.296	.208

	X5.1.1	-1.093	.441	-.199	-2.479	.015	-1.969	-.217	.148	-.253	-.175
	X5.3.1	1.447	.490	.248	2.951	.004	.473	2.422	.486	.297	.208
	X6.2.1	-.656	.523	-.109	-1.255	.213	-1.695	.382	.331	-.131	-.089
	X7.1.1	.553	.499	.108	1.108	.271	-.438	1.544	.428	.116	.078
	X7.2.1	.799	.569	.145	1.405	.164	-.331	1.929	.502	.146	.099
	X7.4.1	1.625	.519	.287	3.132	.002	.594	2.655	.546	.313	.221
	X8.1.1	.793	.420	.148	1.886	.062	-.042	1.628	.334	.195	.133
10	(Constant)	12.764	2.527		5.051	.000	7.745	17.784			
	X2.2.1	1.151	.513	.188	2.244	.027	.132	2.171	.384	.229	.159
	X4.2.1	1.445	.494	.228	2.927	.004	.464	2.426	.437	.293	.207
	X5.1.1	-1.042	.439	-.190	-2.372	.020	-1.914	-.169	.148	-.241	-.168
	X5.3.1	1.437	.491	.246	2.927	.004	.462	2.412	.486	.293	.207
	X6.2.1	-.616	.522	-.102	-1.180	.241	-1.653	.421	.331	-.123	-.083
	X7.2.1	1.151	.472	.208	2.437	.017	.213	2.089	.502	.247	.172
	X7.4.1	1.624	.519	.287	3.126	.002	.592	2.656	.546	.311	.221
	X8.1.1	.866	.416	.161	2.082	.040	.040	1.692	.334	.213	.147
11	(Constant)	12.187	2.484		4.906	.000	7.253	17.121			
	X2.2.1	1.003	.499	.164	2.012	.047	.013	1.993	.384	.205	.143
	X4.2.1	1.365	.490	.215	2.785	.007	.391	2.338	.437	.279	.197
	X5.1.1	-.947	.433	-.172	-2.189	.031	-1.806	-.088	.148	-.222	-.155
	X5.3.1	1.303	.479	.223	2.723	.008	.353	2.254	.486	.273	.193
	X7.2.1	1.167	.473	.211	2.465	.016	.227	2.106	.502	.249	.175
	X7.4.1	1.494	.509	.264	2.937	.004	.484	2.504	.546	.293	.208
	X8.1.1	.765	.408	.143	1.876	.064	-.045	1.575	.334	.192	.133

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Analisa, 2014

Dari tabel V.36 diatas terlihat uji *backward* berhenti pada model percobaan ke 11, artinya variabel yang tersisa pada model ini merupakan variabel yang paling signifikan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development*. Oleh karena itu variabel yang paling signifikan pada penelitian ini adalah variabel:

- X4.2.1, yaitu variabel tuntutan dan permintaan pengguna
- X5.1.1, yaitu variabel hubungan elemen potensi lahan
- X5.3.1, yaitu variabel hubungan elemen pengguna
- X7.2.1, yaitu variabel jumlah amenitas
- X7.4.1, yaitu variabel keterjangkauan
- X8.1.1, yaitu variabel keterlibatan publik

Untuk menunjukkan bahwa dengan dihilangkannya satu persatu variabel hingga menyisakan 6 variabel saja dapat menghasilkan uji regresi linier terbaik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.37 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.480	3.99329
2	.755 ^b	.569	.486	3.96916
3	.754 ^c	.569	.492	3.94874
4	.753 ^d	.568	.497	3.92922
5	.753 ^e	.567	.501	3.91025
6	.751 ^f	.564	.504	3.89993
7	.748 ^g	.560	.505	3.89589
8	.746 ^h	.557	.507	3.88940
9	.742 ⁱ	.551	.506	3.89196
10	.738 ^j	.545	.505	3.89682
11	.733 ^k	.538	.503	3.90510

Sumber : Analisa, 2014

Dari tabel V.37 diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model kesebelas dibandingkan dengan model pertama lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pada model ke-11, dengan hanya menggunakan 6 variabel yang signifikan ternyata pengaruh variabel integrasi tata guna lahan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* lebih besar yakni 50,6%.

Namun dengan digunakannya metode *backward* bukan berarti bahwa subvariabel X yang dihilangkan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Subvariabel X yang dihilangkan tetap memiliki pengaruh namun tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel berikut:

Tabel V.38 Annova

ANOVA¹

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.401	17	101.671	6.376	.000 ^a
	Residual	1307.599	82	15.946		
	Total	3036.000	99			
2	Regression	1728.400	16	108.025	6.857	.000 ^b
	Residual	1307.600	83	15.754		
	Total	3036.000	99			
3	Regression	1726.224	15	115.082	7.381	.000 ^c
	Residual	1309.776	84	15.593		
	Total	3036.000	99			
4	Regression	1723.701	14	123.122	7.975	.000 ^d
	Residual	1312.299	85	15.439		
	Total	3036.000	99			
5	Regression	1721.056	13	132.389	8.659	.000 ^e
	Residual	1314.944	86	15.290		
	Total	3036.000	99			
6	Regression	1712.775	12	142.731	9.384	.000 ^f
	Residual	1323.225	87	15.209		

	Total	3036.000	99			
7	Regression	1700.340	11	154.576	10.184	.000 ^g
	Residual	1335.660	88	15.178		
	Total	3036.000	99			
8	Regression	1689.658	10	168.966	11.169	.000 ^h
	Residual	1346.342	89	15.127		
	Total	3036.000	99			
9	Regression	1672.737	9	185.860	12.270	.000 ⁱ
	Residual	1363.263	90	15.147		
	Total	3036.000	99			
10	Regression	1654.148	8	206.768	13.616	.000 ^j
	Residual	1381.852	91	15.185		
	Total	3036.000	99			
11	Regression	1633.015	7	233.288	15.298	.000 ^k
	Residual	1402.985	92	15.250		
	Total	3036.000	99			

Sumber : Analisa, 2014

Pada tabel V.38 diatas terlihat bahwa pada seluruh model nilai *sig* yang didapatkan memiliki nilai 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh subvariabel X yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.

5.5 Pemaknaan

Suatu kawasan *waterfront* adalah suatu area yang berbatasan dan memiliki kontak fisik dan visual dengan air laut, sungai, danau dan badan air lainnya. Namun suatu kawasan tidak dapat dengan begitu saja diubah menjadi suatu kawasan *waterfront* yang berhasil. Diperlukan suatu upaya untuk menciptakan kawasan *watefront* yang yang hidup dan ramai.

Mengembalikan suatu tepi perairan bukanlah suatu hal yang mudah dan biasanya melibatkan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah tata guna lahan. Tata guna lahan harus direncanakan secara terintegrasi karena rencana tata guna lahan akan memberikan dasar dalam penentuan fungsi yang tepat untuk wilayah tertentu. Dengan fungsi yang tepat akan turut berpengaruh dalam keberhasilan suatu *waterfront development*.

Pada perencanaannya, kawasan ini direncanakan dengan fungsi sebagai *recreational and historical waterfront*. Sayangnya fungsi *historical* yang ingin diangkat masih tidak nampak. Hal ini disebabkan Bendungan Simongan yang merupakan objek bersejarah yang ada disungai ini kurang memiliki nilai historis yang kuat. Selain itu, objek bersejarah lainnya yaitu Kelenteng Sam Poo Kong yang memiliki nilai historis lebih kuat terletak cukup jauh dan tidak berada persis di sekitar bantaran sungai. Selain itu tidak tersedianya akses langsung dari tepian sungai ke Kelenteng Sam Poo Kong menyebabkan kedua tidak terjalin kesinambungan antara kawasan *Semarang New Waterfront* dengan objek tersebut. Tidak adanya kontak fisik maupun visual dari kedua objek ini menyebabkan pengunjung yang datang ke kawasan *Semarang New Waterfront* tidak dapat merasakan hubungan keduanya.

Untuk fungsi *recreational* sudah cukup mampu dicapai oleh kawasan ini. *Semarang New Waterfront* yang dulunya merupakan bantaran sungai yang dipenuhi rumah liar kini mampu bertransformasi

menjadi kawasan rekreasi tepi sungai yang cukup ramai dikunjungi pengunjung. Namun, sebagai kawasan yang ditujukan sebagai *recreational waterfront* masih terdapat kekurangan-kekurangan yang belum mampu dipenuhi kawasan ini. Untuk kondisi fisik tepian sungai di seluruh kawasan ini sebenarnya sudah berfungsi dengan baik. Yang menjadi sangat disayangkan adalah masih kurangnya fasilitas pendukung sehingga menyebabkan penggunaan kawasan ini tidak optimal.

Tidak optimalnya kawasan terlihat dari tidak meratanya tingkat keramaian di kawasan ini. Area yang paling ramai dikunjungi pengunjung di kawasan *Semarang New Waterfront* adalah Plasa Simongan, sebaliknya area *open theatre* sepi pengunjung. Hal ini dikarenakan ketiadaan fasilitas penunjang berupa lahan parkir kendaraan. Area *open theater* yang terletak di sisi Jl. Kokrosoyo tidak memiliki lahan parkir kendaraan sehingga pengunjung tidak dapat memarkirkan kendaraan mereka. Selain itu area ini tidak terhubung secara langsung dengan area *promenade* dan Plasa Simongan karena terpisahkan oleh adanya jembatan Jl. Siliwangi. Hal ini menyebabkan kedua area ini terkesan terpisah dan tidak berhubungan.

Pada area Plasa Simongan dan *promenade* juga sebenarnya belum memiliki lahan parkir yang memadai. Tidak terdapatnya lahan khusus parkir menyebabkan kendaraan pengunjung hanya dapat diparkirkan *on street*. Kondisi ini menyebabkan pada kondisi sehari-hari kawasan ini belum cukup efektif dalam menarik pengunjung untuk datang.

Sehari-harinya kawasan ini selalu didatangi pengunjung, namun tidak terlalu banyak jumlahnya.

Selain kurangnya fasilitas, tidak adanya karakter yang khas merupakan kekurangan lain yang dimiliki kawasan ini. Karakter yang khas atau unik merupakan poin penting bagi suatu kawasan *waterfront* agar mampu menarik minat pengunjung untuk datang, terlebih bagi kawasan *waterfront* yang ditujukan sebagai kawasan rekreasi. Karakter yang unik mampu membuat kawasan ini berbeda dengan yang lain sehingga membuat orang penasaran dan tertarik untuk datang. *Semarang New Waterfront* yang ditujukan sebagai kawasan rekreasi sayangnya memiliki karakter khusus yang membedakan kawasan ini dengan kawasan *waterfront* yang lain. Tidak ada *point of interest* yang membuat kawasan ini unik dan berbeda.

Karakter yang khas merupakan sesuatu yang dapat dibangun atau diciptakan. Dalam perencanaan karakter suatu kawasan *waterfront* seharusnya mempertimbangkan beberapa hal mulai dari masalah iklim, kondisi alam kawasan eksisting, potensi lokalitas hingga bahan material yang akan digunakan. Sayangnya kawasan *Semarang New Waterfront* tidak memiliki kekhasan arsitektur bangunan maupun nilai lokalitas dan sejarah yang tinggi sehingga kawasan ini tidak memiliki karakter yang dapat ditonjolkan.

Yang menjadi menarik dan perlu diperhatikan adalah tingkat kunjungan pengunjung di kawasan *Semarang New Waterfront*. Kawasan

ini hanya ramai pada saat sore hari, sedangkan pada saat pagi dan siang hari kawasan ini sepi dari pengunjung. Pada sore hari kawasan ini ramai oleh pengunjung dari segala umur, baik anak-anak, remaja, maupun keluarga yang melakukan beragam aktivitas di kawasan ini. Sedangkan pada malam hari kawasan ini banyak dikunjungi oleh muda-mudi yang sedang berpacaran menikmati pemandangan lampu di malam hari. Dari kondisi diatas terlihat bahwa kawasan ini ternyata hanya ramai pada saat-saat tertentu saja.

Ternyata yang dapat menjadikan kawasan ini menjadi hidup dan ramai sepanjang waktu adalah ketika sedang diadakan kegiatan khusus berupa festival maupun *event-event* khusus. Dengan digelarnya kegiatan-kegiatan publik di kawasan *Semarang New Waterfront* akan meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar maupun warga kota Semarang untuk datang dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan. Hal ini disebabkan terdapat rangkaian acara yang menarik dari pagi hingga malam hari sehingga menarik minat warga untuk datang. Akibatnya kawasan ini menjadi kawasan yang hidup dan ramai sepanjang waktu, tidak hanya pada saat sore hari saja, namun juga pada saat pagi maupun malam hari.

Hal ini terlihat pada saat digelarnya kegiatan Festival Kanal Banjir Barat yang diadakan pemerintah kota Semarang pada bulan September 2013 lalu. Pada festival ini diadakan beragam kegiatan-kegiatan yang menarik seperti lomba mewarnai anak-anak, bazaar produk lokal Semarang, bazaar kuliner, lomba perahu hias, festival lampion dan

panggung hiburan. Kegiatan-kegiatan ini dijadwalkan bergiliran dari pagi hingga malam hari. Ternyata kegiatan ini mampu menyedot ribuan warga Semarang dan sekitarnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Selama 2 hari pelaksanaan festival ini, kawasan *Semarang New Waterfront* tidak pernah sepi dari pengunjung. Mulai pagi hingga malam hari pengunjung selalu memadati kawasan ini. Dari kondisi diatas dapat kita lihat ternyata yang dapat menjadikan kawasan *Semarang New Waterfront* sebagai kawasan *waterfront* yang hidup dan ramai sepanjang waktu adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mampu menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Dari kondisi diatas, didapatkan pemahaman bahwa dengan adanya beragam kegiatan publik yang dilakukan di kawasan *Semarang New Waterfront* akan menimbulkan respon dan partisipasi publik yang positif. Dengan tingginya partisipasi publik akan menjadikan kawasan ini sebagai kawasan *waterfront* yang hidup dan ramai sepanjang waktu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara wadah-kegiatan-pengguna merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan suatu *waterfront development*. Akan menjadi percuma bila tersedia suatu wadah namun tidak terdapat kegiatan yang mampu menarik pengguna untuk datang, sebaliknya juga menjadi percuma apabila terdapat minat pengguna yang tinggi namun tidak tersedia wadah yang mampu mewadahi aktivitas yang ingin dilakukan. Hubungan antara wadah-kegiatan-pengguna yang baik merupakan salah satu indikasi

bahwa kawasan tersebut memiliki tata guna lahan yang terintegrasi. Oleh karena itu integrasi tata guna lahan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan suatu *waterfront development*.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan juga didapatkan hasil bahwa integrasi tata guna lahan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan *Semarang New Waterfront development*. Namun selain integrasi tata guna lahan terdapat faktor-faktor lain yang ikut menjadikan kawasan *Semarang New Waterfront* sebagai kawasan yang hidup. Salah satunya adalah karena Kota Semarang kurang memiliki objek wisata *waterfront* yang layak. Objek wisata sejenis yang dimiliki kota Semarang adalah Pantai Maron dan Pantai Marina. Kondisi Pantai Maron sendiri agak jauh dari pusat kota serta kondisinya masih berupa pantai yang belum dikelola dengan baik. Akses menuju ke lokasi pun cukup susah. Sedangkan Pantai Marina kondisinya sudah lebih baik, namun untuk menuju ke lokasi agak jauh serta dikenakan biaya masuk. Sedangkan kawasan *Semarang New Waterfront* terletak dekat dengan tengah kota serta pengunjung dapat datang secara cuma-cuma atau gratis. Akses menuju ke lokasi pun relatif mudah serta terdapat alat transportasi umum sehingga menjadi kelebihan tersendiri. Oleh karena itu kawasan ini dapat menjadi alternatif tempat rekreasi bagi warga Semarang yang bosan berkunjung ke tempat rekreasi yang itu-itu saja.

Selain alasan diatas, salah satu hal yang menyebabkan pengunjung tertarik untuk datang adalah karena kawasan ini

menggunakan air sebagai daya tarik utama. Air memiliki kemampuan untuk membuat pikiran menjadi relaks dan segar. Dengan melihat air yang mengalir mampu membuat perasaan menjadi lebih tenang. Oleh karena itu kawasan ini ramai dikunjungi pemuda-pemudi yang sedang kasmaran maupun pasangan suami istri. Mereka memilih untuk duduk-duduk di tepian sungai sambil mengobrol dan menikmati pemandangan air sungai yang mengalir ke hulu.

Keberhasilan *Semarang New Waterfront* sendiri tidak hanya dapat dilihat dari ramainya pengunjung yang datang ke kawasan ini. Kawasan ini dapat dikatakan sebagai kawasan *waterfront* yang baik dikarenakan penataan dan pengembangan kawasan ini mampu memberikan dampak positif baik bagi kondisi alam sungai maupun bagi penggunaannya. Sebelum dilakukan penataan, kawasan ini merupakan kawasan tepian sungai yang kumuh dan terlantar. Kanan dan kiri bantaran sungai digunakan sebagai rumah-rumah liar. Selain itu kondisi bantaran sungai yang masih berupa tanah berumput juga terlihat kumuh dan tidak terawat. Efek sampingnya terdapat banyak sedimentasi yang berasal dari bantaran sungai. Padahal sebagai saluran drainase utama kota Semarang tentunya sungai ini memiliki fungsi yang sangat penting, Dengan cukup tingginya sedimentasi dan kondisi bantaran sungai yang terlantar menimbulkan beragam masalah.

Setelah dilakukan penataan dan pengembangan, kawasan ini berhasil membawa perubahan yang positif. Tidak ada lagi rumah liar di

bantaran sungai. Bahkan bantaran sungai mampu menjadi ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Selain itu normalisasi juga memberikan dampak positif terhadap kapasitas sungai dalam menampung debit air karena berkurangnya sedimentasi sungai. Bagi lingkungan sungai, normalisasi mampu membuat kualitas sungai menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, penataan dan pengembangan kawasan ini ikut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sungai. Jika dulu banyak sampah yang dibuang di bantaran sungai, saat ini sudah tidak ada warga yang membuang sampah ke sungai. Bantaran sungai berubah dari tempat pembuangan sampah menjadi ruang publik bagi masyarakat sekitar. Anggapan bahwa sungai merupakan kawasan belakang yang kotor dapat dirubah menjadi kawasan yang bermanfaat dan penting bagi kehidupan. Ternyata penataan dan pengembangan kawasan *waterfront* mampu merubah pola pikir dan perilaku manusia. Oleh karena itu *Semarang New Waterfront development* mampu memberi dampak positif terhadap sektor lingkungan.

Sedangkan bagi masyarakat, penataan *Semarang New Waterfront* membawa dampak positif dengan terbukanya peluang untuk membuka usaha di sekitar sungai. Saat ini sudah mulai bermunculan kafe-kafe maupun rumah makan di sepanjang sungai. Walaupun jumlahnya masih sedikit namun hal ini mengindikasikan sinyal yang positif. Selain itu masyarakat sekitar banyak yang menjajakan dagangan di area Plasa

Simongan walaupun secara ilegal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat fasilitas bagi para pedagang bahkan terdapat larangan untuk berjualan sehingga memaksa mereka berjualan secara ilegal. Walaupun demikian terlihat bahwa *Semarang New Waterfront development* ikut memberi dampak terhadap sektor perekonomian.

Pada sektor sosial, keberadaan ruang publik di kawasan *Semarang New Waterfront* memberikan wadah baru bagi masyarakat Semarang untuk berinteraksi. Keberadaannya menambah ruang publik di Kota Semarang yang jumlahnya masih sangat sedikit. Terlebih pada kawasan ini sudah terdapat fasilitas yang memadai seperti Plasa Simongan dan *open theatre*. Sayangnya penggunaannya belum optimal seperti yang sudah dijelaskan diatas. Namun dengan digelarnya Festival Banjir Kanal Barat dan Festival Perahu Warag dengan sukses merupakan salah satu contoh bahwa kawasan ini memiliki dampak sosial yang cukup baik.

Secara keseluruhan, kawasan *Semarang New Waterfront* dapat dikatakan merupakan salah satu *waterfront development* yang berhasil. Walaupun masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki namun kawasan ini cukup mampu menarik pengunjung untuk datang. Bahkan melalui penataan dan pengembangan yang dilakukan, kawasan ini mampu membawa perubahan dan dampak yang positif di berbagai sektor.

Pemilihan fungsi *recreational waterfront* merupakan fungsi yang tepat bagi kawasan *Semarang New Waterfront*. Namun sayangnya kawasan ini belum memiliki karakter yang unik dan khas yang mampu menjadi daya tarik utama kawasan. Ternyata yang mampu menarik atensi pengunjung adalah dengan digelarnya kegiatan-kegiatan yang menarik. Hal ini tidak terlepas dari fungsi rekreasi yang mendasari perencanaan dan penataan kondisi fisik lingkungan di kawasan ini. Dengan wadah yang layak dapat mendukung terciptanya kegiatan-kegiatan yang mampu menarik partisipasi masyarakat. Dengan tingginya partisipasi masyarakat akan tercipta kawasan *waterfront* yang hidup dan ramai sepanjang waktu. Kawasan ini sudah memiliki wadah yang layak, namun sayangnya belum didukung dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Sekarang tinggal bagaimana pemerintah serta masyarakat sebagai pengguna dapat memanfaatkan wadah tersebut dengan baik.